KARAKTERISTIK PEMIMPIN BANGKALAN

(Studi Tentang Identifikasi Kepemimpinan dan Pemimpin Ideal di Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

AMI AMALIYA

NIM: E74213126

PROGRAM STUDI FILSAFAT DAN POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : Ami Amaliya

NIM : *E74213126*

JURUSAN : Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penetitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, (23 Juli 2018)

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
A55CDAFF200702019
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ami Amaliya

E74213126

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh ***Ami Amaliya*** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 23 Juli 2018

Pembimbing,

M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Ami Amaliya** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018
Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Plt. Dekan,

Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP. 196708201995031001

Tim Penguji:
Ketua,

M. Fathoni Hakim, M. Si
NIP. 198401052011011008

Sekretaris,

Zaky Ismail, M. Si
NIP. 198212302011011007

Penguji I,

Dr. HM. Ismail, S.Sos, M. Si
NIP. 196005211986081001

Penguji II,

Holilah, S.Ag, M.Si
NIP. 197610182008012008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ami Amaliya
NIM : F74213126
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : amiamaliya249@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KARAKTERISTIK PEMIMPIN BANGKALAN (Studi Tentang Identifikasi Kepemimpinan dan Pemimpin Ideal di Masyarakat Socah Kab. Bangkalan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(Ami Amaliya)

ABSTRAK

Judul : **KARAKTERISTIK PEMIMPIN BANGKALAN (Studi Tentang Identifikasi Kepemimpinan dan Pemimpin Ideal di Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan)**

Oleh : **Ami Amaliya**

Skripsi ini mengkaji tentang KARAKTERISTIK PEMIMPIN BANGKALAN (Studi Tentang Identifikasi Kepemimpinan dan Pemimpin Ideal di Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua masalah utama, yakni: Bagaimanakah kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad atau Ra. Momon menurut pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dan Bagaimanakah kriteria pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad atau Ra. Momon menurut pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dan Untuk mengetahui kriteria pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan terkait Karakteristik Pemimpin Bangkalan (Studi Tentang Identifikasi Kepemimpinan dan Pemimpin Ideal di Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan teori Kepemimpinan.

Temuan penulis terkait Kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad menurut pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dilihat dari jenis dan model kepemimpinan. Jenis kepemimpinan yang dilakukan adalah menganut jenis transformasional hal ini ditunjukkan dengan sikap setia para bawahannya menyangkut kepercayaan serta kinerja bawahannya yang semakin baik dilihat dari perbaikan sarana, pelayanan kesehatan yang semaikin maksimal serta pelayanan public yang transaparan. Sedangkan model kepemimpinan yang dilakukan oleh Makmun Ibnu Fuad masuk beberapa kategori yaitu: model demokrasi, dilihat dari pendidikan, dimana mereka tidak otoriter atau memaksakan kehendak untuk membuat keputusan sekolah full seharian, model otokratik, dalam hal ini bisa dilihat dari proses penyusunan anggaran dan program kinerja Kabupaten Bangkalan, model Paternalistik, mengingat bahwa Makmun Ibnu Fuad adalah salah satu keluarga trah ulama besar di Kabupaten Bangkalan maka secara turun temurun tetap dimilikinya. Pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Socah berharap adanya pemimpin yang mempunyai integritas yang tinggi, dapat mensejahterakan rakyat, memberikan pelayanan publik yang lebih baik (sarana prasarana, kesehatan, dan pendidikan), serta mempunyai visi misi yang dapat membawa Kabupaten Bangkalan bersaing dengan Kabupaten lainnya di Jawa Timur. Selain itu, memiliki trah kyai dalam diri seorang pemimpin juga dianggap penting, melihat warga menghormati para kyai dan ulama yang telah berjuang dalam perkembangan Islam di Wilayah Bangkalan.

Kata Kunci: Karakteristik, Pemimpin Ideal, Masyarakat Socah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 8
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Sumber Data 14
   1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 14
   2. Sumber Data 14
      a. Sumber Primer 14
      b. Sumber Sekunder 14
      c. Lokasi dan Alasan Pemilihan 15
   3. Metode Penelitian 15
   4. Metode Pengumpulan Data 16
      a. Metode Observasi 16
      b. Metode Wawancara 17
      c. Metode Dokumentasi 18
   5. Teknik Pemilihan Informan 18
   6. Teknik Analisis Data 19
   7. Teknik Keabsahan Data 20
H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Arti Pemimpin 25
B. Jenis-jenis Kepemimpinan 28
   1. Kepemimpinan Transformasional 28
   2. Kepemimpinan Transaksional 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model-model Kepemimpinan 34
1. Model Otokratik 34
2. Model Militeristik 34
3. Model Paternalistik 34
4. Model Bebas 35
5. Model Kharismatik 35
6. Model Demokratis 36
7. Model Kotingensi Fielder 37
8. Model Situasional 37
D. Fungsi Kepemimpinan 38
1. Fungsi Intruksional 38
2. Fungsi Konsultasi 38
3. Fungsi Partisipatif 39
4. Fungsi Delegasi 39
5. Fungsi Pengendalian 39

BAB III: SETTING PENELITIAN

A. Geografis Kecamatan Socah 40
1. Kondisi Geografis 40
2. Kondisi Penduduk 44
3. Kondisi Pendidikan 47
4. Kondisi Perekonomian 52
B. Data Partisipasi Politik Masyarakat Socah pada Pilkada 2008 dan 2013 58

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad Menurut Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan 68
1. Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Pemerintah Pada Bidang Pelayanan Publik 68
2. Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Pemerintah Pada Bidang Pembangunan 72
3. Persepsi Mayarakat Tentang Kinerja Pemerintah Pada Bidang Transparansi dan Integritas 76
B. Pemimpin Ideal dalam Pandangan Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan 81

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 98
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan politik merupakan isu yang terus berkembang seiring perkembangan negara dan bangsa. Pemimpin dan kepemimpinan serta politik dan negara-bangsa merupakan unsur fundamental bagi sebuah bangsa untuk menentukan arah dan gerak langkah dalam mengelola negara. Maka isu seputaran kepemimpinan menjadi isu yang tak pernah surut dalam dunia politik dan kebangsaan. Sistem demokrasi yang menjadi pilihan bernegara di Indonesia hingga saat ini belum melahirkan pemimpin-pemimpin yang mempunyai akar kebangsaan yang kuat, yang mampu memilih kepentingan rakyat dan bangsanya sebagai jalan penting dalam menjalankan kepemimpinannya. Mencari sosok pemimpin yang memiliki integritas intelektual dan etik-moral menjadi barang langka dan sukar untuk ditemukan.[1]

Dalam pandangan Robert Kreitner seorang pemimpinan dapat melakukan perubahan sosial yang berarti bagi kemajuan sebuah bangsa, merubah nasib rakyat dari keterpurukan hidup pada kelayakan hidup sebagai manusia, dari keterpurukan ekonomi menuju kondisi ekonomi yang lebih baik, dari ketimpangan sosial menuju kehidupan yang lebih stabil, dan lain sebagainya. Jadi perubahan pada

[1]Ryan Sugiarto, *Karakteristik Pemimpin Nasional Ideal Menurut Pemilih Pemula* Yogyakarta, Jurnal Islamic Review, Vol. III, No. 1 April 2014, hal 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek ini menyangkut segala aspek baik sosial, ekonomi, politik, budaya, pendidikan sains dan teknologi.[2]

Menurut Burns kepemimpinan transformasional adalah suatu hubungan yang bersifat mutual dan menuju kearah peningkatan yang bisa merubah pengikut menjadi pemimpin dan dapat merubah pemimpin menjadi agen moral. Lebih lanjut Burns menyatakan kepemimpinan transformasional terjadi ketika satu orang atau lebih saling berinteraksi dimana ada saling mempengaruhi sehingga baik si pemimpin dan sang pengikut mencapai tingkat motivasi dan moral yang lebih tinggi.[3] Dalam sejarah kepemimpinan bangsa-bangsa, kita mengenal adanya perbedaan dan dikotomi antara kepemimpinan sipil dan kepemimpinan militer.[4] Yang disebut pertama, kepemimpinan sipil adalah kepemimpinan yang kekuasaan tertinggi sebuah negara dipegang oleh kalangan sipil. Kepemimpinan ini adalah hasil dari sebuah pemilu yang demokratis. Sebagaimana inti dasar dari demokrasi, pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Negara yang demokratis adalah negara yang sistem manajemen kekuasaan yang dilandasi oleh nilai-nilai dan etika serta peradaban yang menghargai martabat manusia.

Kepemimpinan sipil mengedepankan pemerintahan yang berlandaskan pada keadilan dan terbukanya peluang bagi semua warga negara untuk berperan dalam menentukan hidupnya sendiri. *Kedua* adalah, kepemimpinan militer.

---

[2]Ahmad Rasim, *Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia* Jurnal Lingkar Widyaiswara, Edisi No.1 Jan-Mar 2014, hal 48.

[3]Bolden, R., Gosling, J., Marturano, A. and Dennison, P., *A Review of Leadership Theory and Competency Frameworks, Centre for Leadership Studies,* (UK: University of Exeter, 2003), hlm. 65.

[4]D. Nix, "American Civil-Military Relation: Samuel P. Huntington and the Political Dimensions of Military Professionalism Naval War College Review", *Spring Journal,* Vol. 65, No. 2, hlm. 34. 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan ini dipegang oleh kalangan militer (Huntington, 1991).[5] Sifatnya adalah otoriter. Sistem komando menjadi bagian dari kepemimpinan militer, meskipun demikian dalam beberapa hal, kepemimpinan militer sering diasosiasikan sebagai kepemimpinan yang berwatak tegas, keras. Sebagai contoh, Indonesia pada masa orde baru adalah contoh dari kepemimpinan militer-otoriter, dinama setiap pendapat yangberlawanan dengan penguasa dibungkam.

Secara umum, disepakati bersama bahwa seorang pemimpin ideal harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dapat menganalisa informasi secara mendalam untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, dia juga harus bisa melibatkan pihak-pihak yang tepat dalam proses pengambilan keputusan. Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menciptakan situasi yang menginspirasi para pengikutnya. Tujuannya adalah mencapai kondisi yang lebih baik dan lebih tinggi lagi dari keadaan sekarang. Pada kenyataannya seorang pemimpin yang efektif adalah orang yang mampu membaca situasi, mengatasi permasalahan, bertanggung-jawab, mau mengembangkan pengikutnya. Dan yang terpenting memiliki integritas dan etika yang baik, karena dia harus memberikan contoh atau bertindak sebagai panutan bagi pengikutnya.

Berkenaan dengan intregitas seorang pemimpin, sering kali kita temui fakta di lapangan bahwa apa yang disampaikan selama kampanye atau janji-janji politik tidak sesuai dengan harapan masyarakat setelah menjabat. Menjelang Pemilihan kepela daerah serentak tahun 2018,[6] janji-janji politik mulai ditebar

[5]Ibid, hal 35.
[6]PKPU Nomor 1 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh calon kepala daerah di wilayahnya masing-masing pada saat kampanye. Untuk meraih simpatik dan merayu suara masyarakat, calon pemimpin biasanya mengobral janji untuk mendapatkan suara dalam Pemilihan kepala daerah. Akan tetapi praktik di lapangan setelah menjabat sering kali janji-janji yang sudah diucapkan tak lagi terlaksana. Diantara janji yang sering kali dilontarkan adalah janji membangun pemerintahan yang bebas dari korupsi.

Dalam data pihak KPK, setidaknya sudah ada 56 kepala daerah yang terjerat kasus hukum di KPK. Terhitung sejak KPK berdiri pada tahun 2003, kepala daerah merupakan salah satu objek bidang penindakan KPK. 56 kepala daerah yang telah terjerat KPK terdiri dari gubernur, wakil gubernur, walikota, bupati dan wakil bupati. Rata-rata dari para kepala daerah itu terjerat kasus penyalahgunaan wewenang, baik dalam pengelolaan anggaran dan aset daerah ataupun penyalahgunaan terkait perizinan. Namun ada pula kepala daerah yang terjerat kasus penyuapan. Berdasarkan kajian yang pernah dilakukan KPK, kepala daerah yang mempraktikan politik dinasti paling rawan korupsi. Hal itupun terbukti dari beberapa kasus yang telah ditangani KPK. Para kepala daerah yang memiliki kewenangan begitu besar memang lebih berpotensi terjerat kasus hukum karena penyalahgunaan wewenang. Bahkan, berdasarkan data di KPK, tak sedikit kepala daerah yang terjerat lebih dari satu kasus.[7]

Salah satu kepala daerah yang pernah terjerat kasus korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi adalah Bupati Bangkalan yakni Fuad Amin (Ketua DPRD Kab. Bangkalan), ia terkena operasi tangkap tanggan komisi pemberantasan

[7]https://news.detik.com/berita/2984630/selama-11-tahun-ada-56-kepala-daerah-yang-terjerat-kasus-korupsi-di-kpk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korupsi (OTT KPK), dan dijadikan tersangka atas kasus menerima hadiah atau janji terkait dengan jual beli gas alam untuk pembangkit listrik di Gresik dan Gili Timur Bangkalan Madura, Jawa Timur dan perbuatan penerimaan lainnya.[8]

Kasus ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi masyarakat kabupaten Bangkalan. Wilayah yang selama ini terkenal masyarakatnya yang religius harus tercoreng oleh kasus korupsi yang melibatkan orang di kalangan pemerintahan. Diyakini oleh beberapa pihak, bahwa politik dinasti yang diterapkan oleh Fuad Amin membuatnya leluasa untuk mengontrol seluruh jajaran pemerintahan di Kabupaten Bangkalan, hal ini juga yang membuatnya bermain-main dalam kasus jual beli gas alam. Seperti diketahui bersama bahwa pada saat mantan Bupati Fuad Amin tertangkap kasus OTT KPK, bupati yang sedang menjabat adalah putra dari Fuad Amin, yakni Makmun Ibnu Fuad (RA Momon).

Dengan terjadinya kasus yang menjerat Fuad Amin ini, tentu membuat cara pandang masyarakat Bangkalan terkait dengan sosok pemimpin ideal bagi masyarakat Bangkalan mulai berubah. Bahkan mungkin kasus ini akan berdampak pada elektabilitas Makmun Ibnu Fuad saat mencalonkan kembali pada pemilihan kepala daerah tahun 2018 mendatang.

---

[8]Mantan Bupati Bangkalan, Jawa Timur, Fuad Amin, dituntut 15 tahun penjara dan denda Rp 3 miliar subsider 11 bulan. Dalam tuntutan setebal 6.374 halaman, jaksa penuntut umum dari Komisi Pemberantasan Korupsi menyatakan Fuad terbukti menerima suap dan melakukan pencucian uang. Fuad terbukti melanggar UU Tipikor dan UU tentang Tindak Pidana Pencucian Uang. Fuad terbukti menerima uang Rp 15,45 miliar secara bertahap selama 2009-2014 ketika menjabat sebagai bupati selama dua periode (2003-2008 dan 2008-2013). Pemberian uang terus berlangsung hingga Desember 2014 saat Fuad tidak lagi menjabat bupati, tetapi menjabat Ketua DPRD Kabupaten Bangkalan. Dalam https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-sub/2975-fuad-amin-a-tahun-penjara?tmpl=component&format=pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak tahun 2013 menjabat sebagai Bupati Bangkalan masyarakat belum merasakan adanya perubahan berarti dalam pembangunan, kondisi masih sama dengan periode Bupati sebelumnya. Bahkan pasca terciduknya Fuad Amin oleh Komisi Pemberantasan Korupsi, persepsi masyarakat semakin menguat terhadap indikasi adanya korupsi yang melibatkan unsur eksekutif, hal ini dikarenakan Fuad Amin merupakan ayah dari RA Momon, sehingga sulit untuk dipungkiri bahwa apa yang dilakukan oleh salah satu dari keduanya tidak saling melibatkan. Posisi strategis yang dipegang keduanya menjadi peluang untuk lebih mudah dalam memperkaya diri sendiri. Selain itu, beberapa masyarakat khususnya dari kalangan guru, ketika akan mengurus jabatan sebagai guru honorer, masih ada oknumyang meminta uang untuk kelancaran proses tersebut, akan tetapi hal tersebut dianggap lumrah oleh masyarakat, sehingga tidak sampai ada laporan yang muncul terkait dengan hal tersebut.

Kecamatan Socah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, terlebih juga lebih dari 80% suara sah pada pilihan bupati tahun 2013 jatuh pada RA Makmun Ibnu Fuad. Angka partisipasi politik yang tinggi dilanjutkan dengan jumlah pemilih yang tinggi terhadap RA Makmun Ibnu Fuad tidak lepas dari isu yang beredar pada waktu itu, dimana seluruh pegawai negeri sipil dan aparatur pemerintahan desa di anjurkan untuk memilih pasangan RA Makmun Ibnu Fuad yang merupakan putra dari bupati bangkalan dua periode yakni Fuad Amin (2003-2008 dan 2008-2013) agar melanjutkan pembangunan sang ayah. Begitu kuatnya pengaruh bupati Fuad Amin sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir di semua kecamatan suara RA Makmun Ibnu Fuad lebih dari 80%[9]. Berdasar pada fenomena tersebut kecamatan Socah merupakan salah satu kecamatan yang jumlah PNS dan aparatur pemerintahan desanya mempunyai jumlah yang banyak, yakni sekitaran 350an orang.[10] Oleh karena itu kecamatan Socah dipilih sebagai objek penelitian untuk melihat kembali harapan masyarakat tentang sosok pemimpin ideal yang akan memimpin Bangkalan pada 2018 mendatang. Selain itu, masyarakat Socah juga tipe masyarakatnya heterogen, dimana di dalamnya terdapat berbagai suku selain Madura, yakni suku Jawa serta banyak pendatang yang bertempat disana.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas ada berbagai rumusan masalah yang akan kita bahas, diantaranya:

1. Bagaimanakah kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad atau Ra. Momon menurut pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimanakah kriteria pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Pembahasan

Dari rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan pembahasan yang akan kita bahas, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad Ra. Momon menurut pandangan masyarakat Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

---

[9]Sumber Humas KPUD Bangkalan tahun 2015.
[10]Data kependudukan kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui bagaimanakah kriteria pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan di progam studi Politik Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, serta dengan adanya penelitian ini nanti diharapkan hasilnya mampu menambah daftar refrensi keilmuan terkait dan menjadi rujukan bagi penelitian yang setelahnya.

2. Manfaat secara praktis

   a. Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program Sarjana (S-1) progam studi Filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Berharap bisa dijadikan refrensi bagi pemerhati politik dalam menentukan kebijakan politik terkait pemilihan kepala daerah di wilayah Bangkalan khususnya dan wilayah Jawa Timur pada umumnya.

   c. Selanjutnya bisa menjadi bahan rujukan bagi masyarakat umum, khususnya di Jawa Timur terkait tipologi pemimpin ideal untuk saat ini.

E. Definisi Konseptual

1. Pemimpin: Seorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling berkerja sama untuk mencapai tujuan. Seorang pemimpin harus mempunyai kreativitas yang tinggi, untuk memimpin bawahannya.[11]

2. Pemimpin Ideal : Sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.[12]
3. Masyarakat: Sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik gologan yang mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal didalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.[13]
4. Socah : Sebuah kecamatan di Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, Daerah ini terletak di Pulau Madura.[14]
5. Korupsi : Tindakan seseorang yang menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu masalah atau organisasi untuk mendapatkan keuntungan. Tindakan korupsi ini terjadi karena beberapa faktor-faktor yang terjadi didalam kalangan masyarakat.[15]

---

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal 769.
[12] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal 26.
[13] Ibid, hal 924.
[14] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Socah,_Bangkalan. Diakses pada 28 Januari 2018, Pukul 06.00 WIB.
[15] https://www.kompasiana.com/dzikriramadhan/pengertian-korupsi-dan-faktor-penyebab-korupsi_57f693238823bd2d1a4c749e. Diakses pada 26 Januari 2018. Pukul 05.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan penyajian yang telah ada, ditemukan yang sejalur dengan tema kajian penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rasim yang berjudul Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia, yang menghasilkan temuan bahwa secara umum ada dua tipe kepemimpinan dunia yaitu tipe hard power dan soft power. Saat ini tipe kepemimpinan dunia telah lebih banyak bergeser dari tipe hard power ke soft power. Sementara karakter kepemimpinan di antaranya adalah mampu membawa perubahan sosial, visioner, berbasis kompetensi dan berlandaskan iman dan takwa (Imtak). Tulisan ini menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan yang sangat ideal diterapkan di Indonesia adalah tipe soft power dan minimal memiliki empat karakter di atas. Itulah tipe dan karakter pemimpin yang diharapkan mampu membawa Indonesia pada perubahan yang lebih baik.[16]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunaryo yang berjudul Simbolisme dan Esensialisme Kepemimpinan (Kajian Fikih Siyasah tentang Sosok Pemimpin Ideal), dimana kajian penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *Pertama*, mereka yang pemikirannya bercorak simbolis-tradisional. Kriteria pemimpin menurut kelompok ini lebih banyak ditentukan oleh simbol-simbol religius, fisik, gender dan kesukuan. Oleh karenanya pemimpin yang ideal menurut mereka adalah yang muslim, laki-laki, sempurna secara fisik dan

[16] Ahmad Rasim, *Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia* dalam Jurnal Lingkaran Widyaiswara Edisi 1 No. 1 Januari- Maret 2014, hal 46-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari suku tertentu. Bahkan kelompok ini selalu mengupayakan agar model pemerintahan mengikuti konsep dawlah islamiyyah. *Kedua*, mereka yang pemikirannya lebih bercorak esensialis-modern. Kelompok ini memilih model nation-state sebagai model pemerintahannya. Ajaran Islam tidak harus diformalkan dalam bentuk sebuah negara (Negara Islam), melainkan negara yang harus mentransformasi nilai-nilai keislaman, meskipun dalam bentuk nation-state. Dalam hal kepemimpinan, kelompok ini juga tidak mudah terjebak pada isu-isu simbolik-arti fisial, melainkan mencoba memahami kepemimpinan dalam konteks yang lebih mendasar dan substantif. Isu-isu seputar keadilan, kesejahteraan dan keseteraan jauh lebih mereka utamakan daripada isu agama, gender, fisik maupun kesukuan.[17]

3. Penelitian Rachmanto yang berjudul Mengejar Pemimpin Ideal menjelaskan bahwa sejauh ini masyarakat masih berharap seorang sosok pemimpin ideal yang mampu membawa bangsa ini jauh lebih baik lagi. Menurutnya Soekarno lahir sebagai bapak bangsa yang menggebrak, tetapi pada akhirnya dia tergelincir oleh kediktatoran. Soeharto hadir membawa konsep pembangunan. Ironisnya dia juga lengah Resensi dan akhirnya terperangkap dalam sistem orde baru yang korup. Habibie, Gus Dur, Megawati, hingga SBY pun akhirnya belum mampu merepresentasikan konsep kepemimpinan ideal yang berhasil dan dapat diterima oleh semua pihak.[18]

---

[17] Agus Sunaryo, *Simbolisme dan Esensialisme Kepemimpinan (Kajian Fikih Siyasah tentang Sosok Pemimpin Ideal)*, dalam jurnal Akademika Vol 19 No. 01 januari – Juni 2014 hal 58- 73.
[18] Rachmanto, *Mengejar Pemimpin Ideal,* Jurnal Kawistara (Jurnal Sosial dan Humaniora), Vol. 4 No. 1 tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Buku tulisan Iskandar Syukur yang merupakan hasil penelitian terhadap individu dengan judul Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam (Analisa Kritis terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist Nabi SAW), yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam Islam yang berdasarkan Al-Qur,an dan Al-Hadits ada beberapa hal yang harus dimiliki bagi seorang pemimpin, diantaranya: sifat lemah lembut, sifat pemaaf, sifat suka bermusyawarah, selalu bertawakal, tidak mengikuti hawa nafsu dalant rnenentukan hukum, dan menghakimi atas dasar kebenaran.[19]
5. Tulisan Fajar Hidayanto yang berjudul Kepemimpinan dan Korupsi (Simbiosis Mutualisme), menghasilkan kesimpulan bahwa untuk mencapai prestasi kepemimpinan yang bersih bebas korupsi baru akan dibuktikan di akhir masa kepemimpinannya nanti, apakah akan dapat dilalui dalam waktu yang masih cukup panjang ini atau harus tersandung dan terhenti ditengah jalan.[20]

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rasim membahas tentang tipologi pemimpin, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sunaryo, yang melihat konsep pemimpin dari sudut pandang hukum Fiqih Islam, serta Iskandar Syukur yang meneliti tentang pemimpin dalam konsep Islam, ketiga penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini, yakni tentang harapan masyarakat Bangkalan tentang kriteria pemimpin ideal. Fajar Hidayanto dalam penelitiannya melihat bahwa

[19] Iskandar Syukur, *Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam (Analisa Kritis terhadap Ayat- ayat Al- Qur'an dan Hadist- hadist Nabi SAW),* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal 1-73.
[20] Fajar Hidayanto, *Kepemimpinan dan Korupsi (Simbiosis Mutualisme),* Jurnal Al Mawaridi, Edisi XIII tahun 2005, hal 34-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersihnya kepemimpinan dilihat dari pasca selesainya jabatan seseorang sebagai pemimpin, hal ini untuk mengukur intergritas seorang pemimpin, kajian ini berbeda dengan yang sedang dilakukan oleh peneliti yang ingin melihat konsep pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Bangkalan. Yang terahir penelitian yang dilakukan oleh Rachmanto yang melihat sosok kepemimpinan presiden Indonesia dari masa ke masa, kajian ini juga berbeda dengan yang sedang peneliti lakukan, yang mana secara spesifik memiliki detail objek kajian. Melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki perbedaan tersenidiri dengan penelitian yang pernah ada, perbedaan bisa dilihat dari objek kajian, tema kajian serta sudut pandang penelitian.

Dari semua penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas memiliki beragam objek kajian dan hasil yang ditemukan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, peneliti menfokuskan kajian pada ruang lingkup yang lebih detail yakni fokus pada masyarakat Bangkalan, selain itu peneliti membedakan objek penelitian dalam beberapa varian seperti pendapat dari pemilih pemula, pendapat Kyai, pendapat Ibu-ibu, serta pendapat berbagai masyarakat lain yang punya hak suara dalam menentukan pemimpin di Kabupaten Bangkalan dalam pemilihan kepala daerah tahun 2018. Oleh karena itu di harapkan penelitian nanti akan menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sumber Data

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yan tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran kata-kata.[21] Sedangkan jenis penelitian ini adalah case study, artinya berangkat dari studi kasus di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang berasal dari lapangan yang diperoleh dari penelitian di lapangan, yakni berupa wawancara secara mendalam kepada perwakilan elemen masyarakat kabupaten Bangkalan terkait dengan tipologi pemimpin yang mereka harapkan pada pemilihan kepala daerah. Selain itu peneliti juga akan fokus mengkaji pada sosok pemimpin yang sesuai menurut pemilih pemula, hal ini penting dilakukan untuk mengakomodir keinginan pemilih pemula yang didominasi oleh generasi muda.

b. Sumber Sekunder

Yang kedua ini adalah sumber sekunder, dimana jenis data diperoleh dari sumber-sumber lain selain sumber data primer. Sumber tersebut terdiri dari kepustakaan, arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

---

[21] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000), hal 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi dan Alasan Pemilihan

Penelitian dilakukan di Kecamatan Socah. Hal ini dikarenakan memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi, terlebih juga lebih dari 80% suara sah pada pilihan bupati tahun 2013 jatuh pada RA Makmun Ibnu Fuad. Angka partisipasi politik yang tinggi dilanjutkan dengan jumalh pemilih yang tinggi terhadap RA Makmun Ibnu Fuad tidak lepas dari isu yang beredar pada waktu itu, dimana seluruh pegawai negeri sipil dan aparatur pemerintahan desa dianjurkan untuk memilih pasangan RA Makmun Ibnu Fuad yang merupakan putra dari Mantan Bupati yakni Fuad Amin agar melanjutkan pembangunan sang ayah. Berdasarkan fenomena tersebut Kecamatan Socah merupakan salah satu kecamatan yang jumlah PNS dan aparatur pemerintah desanya mempunyai jumlah yang banyak, yakni sekitar 350 orang. Oleh karena itu kecamatan Socah dipilih sebagai objek penelitian untuk melihat kembali harapan masyarakat tentang sosok pemimpi ideal yang akan memimpin Bangkalan pada tahun 2018.

3. Metode Penelitian

Teknik dalam pemilihan informan selanjutnya yaitu dengan menggunakan *Metode Sampling Purpose,* artinya teknik penentuan sumber data dilakukan melalui pertimbangan terlebih dahulu, tidak diacak-acak. Pertimbangan tersebut meliputi (1) informan menguasai permasalahan yang diteliti (2) informan memiliki data yang relevan dengan penelitian (3) informan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, informan dalam hal ini harus memenuhi syarat tersebut diatas. Dalam penelitian, peneliti memilih beberapa unsur di masyarakat yakni:

a. Tokoh Pemuda Pemilih Pemula
b. Tokoh Masyarakat
c. Ibu-ibu
d. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
e. Blater

4. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini menggunakan :

a. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[22]

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan atas perilaku seseorang atau objek penelitian.[23] Sedangkan pengertian observasi lebih sempit yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang

[22] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal 136.
[23] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.[24]

Observasi baru dapat dikatakan tepat pelaksanaannya bila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat menangkap keadaan sosial alamiah tempat terjadinya perilaku
2. Dapat menangkap peristiwa yang berarti atau kejadian yang memperngaruhi realitas sosial para partisipasn.
3. Mampu menentukan realitas serta peraturan yang berasal dari falsafah atau pandangan maysrakat.
4. Mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari kejadian lain atau lingkungannya[25].

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung pendapat masyarakat tentang sosok pemimpin ideal yang mereka harapkan dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Bangkalan tahun 2018.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

[24] Black James, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial,* (Jakarta :Refika Aditama, 1999), hal 285.
[25]Ibid, hal 287.
[26] Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia, 1994), hal 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang baru diteliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan cara menanyakan terhadap informan terkait Pemimpin Ideal dalam Pandangan Masyarakat (Studi tentang Harapan Masyarakat Kecamatan Socah Pasca kasus Korupsi di Bangkalan).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[27]

Dokumentasi merupakan bahan atau data tertulis atau film yang diperoleh dari lapangan, dokumentasi diperlukan dalam penelitian karena banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan juga dijadikan sebuah bukti untuk suatu pengujian.[28]

Metode ini adalah sebagai pengambilan data dengan menggunakan dokumen yang ada di lokasi. Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi dat yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa catatan, buku, transkrip, foto, dan sebagainya.

5. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling,* artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar

[27] Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 236.
[28] Ibid, hal 216-217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kondisi internal dan eksternal lokasi penelitian yang bertempat di Kecamatan Socah. Sehingga mereka akan dapat memberikan informasi secara tepat tentang Pemimpin Ideal dalam Pandangan Masyarakat Bangkalan (Studi tentang harapan masyarakat Kecamatan Socah pasca kasus korupsi di Bangkalan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berikut :

1) Tokoh Pemuda Pemilih Pemula
2) Tokoh Masyarakat
3) Ibu-ibu
4) LSM
5) Blater

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan,[29] analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil obsesrvasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, kategorisasi dan sistesisasi. Yang pertama reduksi data yakni mengidentifikasi data sesuai dengan fokus dan masalah penelitian, yang kedua kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan dan yang ketiga sistesisasi, setelah data ditemukan kesamaannya maka data dicari kaitan antara satu

[29] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label.[30]

7. Teknik Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekuni pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapat data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitas adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya.

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan peneliti kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data *credibility* yang mana dilakukan dengan perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan *member check.*

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan

[30] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009) hal 288-289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti akan menjadikan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya antara informan dengan peneliti sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2) Teknik keabsahan data ketekunan/keajegan pengamat

Peneliti disisi harus melakukan pengecekan ulang terkait apakah data telah ditemukan terdapat kesalahan atau tidak. Data juga pengecekan ini dilakukan dengan tekun agar tidak terlewatkan kesalahan yang mengakibatkan kesalahan keabsahan data.

3) Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi merupakan teknik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.

4) Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci

Peneliti sangat strategis dalam meneliti hasil temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan.[31]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan memudahkan untuk dipahami secara runtut. Adapun sistematika terdiri dari lima bab sebagai berikut :

[31] Lexy Ibid, hal 327-336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang didalmnya mencakup tentang pengertian teori kepemimpinan

BAB III : Deskripsi Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan serta berbagai potensi yang dimilikinya.

BAB IV : Analisis data, bab ini akan menjelaskan dan menganalisis temuan lapangan yang dilansir dari hasil wawancara sumber primer maupun sekunder serta berbagai media cetak dan media elektronik.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang landasan teori yang akan menjelaskan tentang konsep pemimpin dalam rangka menghadapi pemilihan kepala daerah. Oleh karena itu penjelasan terkait dengan konsep kepemimpinan ini menjadi penting untuk terlebih diuraikan sebelum masuk pada pembahasan selanjutnya, untuk menghindari salah paham terhadap arti pemimpin yang dimaksud dalam penelitian ini.

Dalam setiap kelompok, group atau organisasi, kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang penting. Kepemimpinan yang ada akan mempengaruhi kelompok di dalam mencapai tujuan. Cara seseorang memimpin dapat membawa kelompok atau organisasi tersebut ke arah keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melihat sukses tidaknya seorang pemimpin, maka bisa peneliti lihat pada tingkat kepuasan masyarakat terhadap pemimpin tersebut, kepuasan masyarakat terhadap seorang pemimpin bisa dilihat pada a), transparansi, yaitu pelayanan yang bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti; b) Akuntabilitas, yaitu pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; c) Kondisional, yaitu pelayanan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas; d) Partisipatif, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat; e) Kesamaan hak, yaitu pelayanan yang tidak melakukan diskriminasi dilihat dari aspek apapun, khususnya suku, ras, agama, golongan, status sosial dan lain-lain; f) Keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu pelayanan yang mempertimbangkan aspek keadilan antara pemberi dan penerima pelayanan.[32]

Selain enam unsur penilaian di atas, kepuasan masyarakat juga dapat diukur dengan mengukur kualitas pelayanan yang diberikan dengan menggunakan metode service quality. Metode ini melibatkan 5 elemen yaitu bukti langsung/bukti fisik (tangible), kehandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan perhatian (emphaty).[33]

Untuk menilai kepuasan masyarakat ini ada dua dimensi yang perlu ditelaah yaitu dimensi pelanggan dan dimensi pemberi pelayanan. Menurut Zeithamel kepuasan konsumen dalam bisnis pelayanan jasa juga dapat diukur dari kesenjangan antara harapan dan persepsi pelanggan tentang pelayanan yang akan diterima ini.

Kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan seorang pemimpin akan berdampak pada partisipasi masyarakat dalam berpolitik, jika masyarakat merasa puas terhadap kinerja pemimpin, maka masyarakat akan semakin antusias dalam menatap tahun politik diperiode berikutnya, namun sebaliknya, jika pemimpin

---

[32] Arisman. 2014. Mengukur Kepuasan Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Publik. [Internet]. [Dikutip 2 Juni 2018]. Dapat diunduh dari: http://jakarta.kemenkumham.go.id/download/karya-ilmiah/pelayananpublik/71-mengukur-kepuasan-masyarakat-dan-kualitas-pelayanan-publik/file

[33] Ibid, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi kondisi sosial, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan masyakarat tidak dapat dipenuhi, atau elit parpol yang sedang berkuasa pada suatu daerah melakukan tindakan yang melanggar hukum, seperti korupsi, kolusi dan nepotisme, maka hal tersebut bisa berdampak pada turunnya angka partisipasi masyarakat pada tahun politik berikutnya.

Padahal dalam membentuk demokrasi yang baik dalam terciptanya pemerintahan yang berkualitas, dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Apalagi dalam suatu negara demokrasi, bentuk dari pemerintahan dibangun dari, oleh dan juga untuk rakyat. Dengan kata lain, bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pembangunan sudah mutlak suatu keberadaannya. Untuk lebih detail tentang landasan teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Arti Pemimpin

Secara bahasa, kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *leadership* yang berarti *being a leader power of leading: the qualities of leader.*[34] Namun secara istilah, beberapa ahli memiliki konsep tersendiri terhadap arti kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah proses menghargai orang lain untuk memahami dan menyepakati tentang apa yang perlu untuk dilakukan dan bagaimana hal tersebut

[34] Harnby, *Oxford Edvanced Dictionary English* (London: Oxford University Pers, 1990), hal 481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilaksanakan secara efektif, dan proses memfasilitasi usaha individu atau kelompok (kolektif) untuk memenuhi tujuan-tujuan utama.[35]

Pemimpin pada dasarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Sedangkan Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Dalam pandangan Robert Kreitner dan Engelo Kinicki dalam bukunya "*Organizational Behaviour"* mengatakan:

> *"There are four communalities among many definitions of leadership: (1) leadership is a process between a leader and followers, (2) leadership involves social influence, (3) leadership occurs at multiple levels in an organization (at individual levels, for example leadership involves monitoring, coaching, inspiring, motivating, team building, generating changes at organizational level), (4) leadership focuses an goal accomplishment".*[36]

Lebih jelasnya dalam buku tersebut tersebut, menjelaskan panjang lebar tentang definisi kepemimpinan, peran dan fungsi kepemimpinan, hubungan kepemimpinan dengan organisasi pemerintahan dan kenegaraan serta proses interaktif kepemimpinan dan pengaruh sosial, inspiratif dan motivatif jiwa kepemimpinan dan lain sebagainya. Menurutnya faktor yang sangat menentukan adalah bagaimana pemimpin memiliki kemampuan mental dan intelektual serta keberanian dalam melakukan perubahan sosial yang mendasar dan monumental

---

[35] Gerry A Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Diterjemahkan oleh Yusuf Udaya (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hal 7.
[36] Robert Kreitner and Engelo Kinicki, *Organizational Behaviour* (Publisher: Mc Graw-Hill Education, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menjadi kenangan dan kebanggaan yang selalu didambakan oleh masyarakat. [37]

Menurut E. Mulyasa, kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang terhadap tercapainya tujuan organisasi.[38] Adapun kepemimpinan menurut Malayau adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.'[39] Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa, Nur Kholis dalam bukunya "Manajemen Berbasis Sekolah" mengatakan bahwa kepemimpinan biasanya diartikan sebagai sebuah kekuatan untuk menggerakkan dan memperngaruhi orang. Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk merayu orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela. Berkaitan dengan kesediaan orang lain melakukan keinginan pemimpin, disini ada beberapa kekuatan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar dapat menggerakkan atau mempengaruhi bawahannya, yakni dengan melakukan ancaman, memberikan penghargaan, otoritas, dan bujukan.[40]

Banyak definisi yang berkaitan dengan arti dan konsep kepemimpinan yang berbada, sebanyak jumlah orang yang telah berusaha untuk memberikan arti dan konsep tentang kepemimpinan. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita tentang arti pemimpin, maka penulis akan mengambil kesimpulan terhadap arti

---

[37] Dikutip dari, Ahmad Rasim, *Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia,* Jurnal Lingkar Widyaioswra, Vol. 1 No. 1, Jan- Maret 2014, hal 47.
[38] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 107.
[39] Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal 434.
[40] Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003), hal 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin dari beberapa uraian di atas. Pemimpin adalah hubungan saling mempengaruhi antara individu dengan individu di bawahnya, dengan tujuan untuk melakukan perubahan sosial masyarakat, yang merupakan tujuan bersama.

B. Jenis-jenis Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Transformasional

Istilah kepemimpinan transformatif berasal dari dua kata, yaitu kepemimpinan atau *leadership* dan *transformatif* atau tranformasional. Istilah transformatif berinduk kepada kata *to transfrom*, yang bermakna mentranformatifkan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.[41] Menurut Raihan, dalam bukunya *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, menyatakan bahwa tahun 1980-an menjadi saksi lahirnya konsep baru tentang transformatif. Teori ini sering dirujuk sebagai model kepemimpinan yang efektif, yang disusun berdasarkan perspektif hubungan *leader-follower*. Kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, atau masyarakat.[42]

---

[41] Didin Kurniadi, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal 316.
[42] Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional* (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2010), hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan tranformasional merupakan kepemimpinan yang masih terbilang baru yang dipandang efektif untuk mendedikasikan perubahan, terutama pada situasi lingkungan yang bersifat transional. Model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Hater dan Bass menyatakan bahwa

> "*the dynamic of transformational leadership involve strong personal identification with the leader, joining in a shared vision of the future, or going beyond the self-interest exchange of rewards for compliance*".[43]

Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan.

Seorang pemimpin dikatakan tranformasional diukur tingkat kepercayaan, kepatuhan, keagungan, kesetiaan, dan rasa hormat para

[43] Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengikutnya. Para pengikut kepemimpinan transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun beberapa karakteristik pemimpin transformasional adalah, mempunyai misi yang besar dan mempunyai intuisi, menempatkan diri sebagai motor penggerak perubahan, berani mengambil resiko dengan pertimbangan yang matang, memberikan kesadaran kepada bawahan akan pentingnya hasil kerjaan, memberikan kepercayaan kepada bawahan, fleksibel dan terbuka pada hal yang baru, mendorong bawahan untuk menempatkan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi, berusaha meningkatkan motivasi yang lebih tinggi, dan mampu mengartikulasikan nilai budaya kerja terhadap bawahan.[44]

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi yang disebut dengan istilah "*The Four Is*". Adapun keempat dimensi tersbeut adalah:

a. Dimensi *idealized influence* (pengaruh ideal). Dimensi yang pertama ini digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya.

[44] Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimensi *inspirational motivation* (motivasi inspirasi). Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang mampu mengartikulasikan harapan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi, dan mampu menggugah spirit tim dalam organisasi melalui penumbuhan entusiasme dan optimisme.

c. Dimensi *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan, dan memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencari pendekatan-pendekatan yang baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

d. Dimensi *individualized consideration* (konsiderasi individu). Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan pengembangan karir.[45]

[45] Dwi Ari Wibawa, *Kepemimpinan Trasnsaksional dan Transformasional.* . . . .hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun penelitian mengenai model transformasional ini termasuk relatif baru, beberapa hasil penelitian mendukung validitas keempat dimensi yang dipaparkan oleh Bass dan Avilio di atas. Banyak peneliti dan praktisi manajemen yang sepakat bahwa model kepemimpinan transformasional merupakan konsep kepemimpinan yang terbaik dalam menguraikan karakteristik pemimpin. Konsep kepemimpinan transformasional ini mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan-pendekatan watak (trait), gaya (style) dan kontingensi, dan juga konsep kepemimpinan transformasional menggabungkan dan menyempurnakan konsep-konsep terdahulu yang dikembangkan.

2. Kepemimpinan Transaksional

Menurut Burns pada kepemimpinan transaksional, hubungan antara pemimpin dengan bawahan didasarkan pada serangkaian aktivitas tawar menawar antar keduanya. Karakteristik kepemimpinan transaksional adalah *contingent reward dan management by-exception*. Pada *contingent reward* dapat berupa penghargaan dari pimpinan karena tugas telah dilaksanakan, berupa bonus atau bertambahnya penghasilan atau fasilitas. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penghargaan maupun pujian untuk bawahan terhadap upaya-upayanya. Selain itu, pemimpin bertransaksi dengan bawahan, dengan memfokuskan pada aspek kesalahan yang dilakukan bawahan, menunda keputusan atau menghindari hal-hal yang kemungkinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi terjadinya kesalahan. Management by-exception menekankan fungsi managemen sebagai kontrol. Pimpinan hanya melihat dan mengevaluasi apakah terjadi kesalahan untuk diadakan koreksi, pimpinan memberikan intervensi pada bawahan apabila standar tidak dipenuhi oleh bawahan.[46]

Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana seorang pemimpin menfokuskan perhatiannya pada transaksi interpersonal antara pemimpin dengan karyawan yang melibatkan hubungan pertukaran. Pertukaran tersebut didasarkan pada kesepakatan mengenai klasifikasi sasaran, standar kerja, penugasan kerja, dan penghargaan. Kepemimpinan transaksional didasarkan pada otoritas birokrasi dan legitimasi di dalam organisasi. Pemimpin transaksional pada hakekatnya menekankan bahwa seorang pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pemimpin transaksional cenderung memfokuskan diri pada penyelesaian tugas-tugas organisasi. Untuk memotivasi agar bawahan melakukan tanggungjawab mereka, para pemimpin transaksional sangat mengandalkan pada sistem pemberian penghargaan dan hukuman kepada bawahannya. Perbedaan kepemimpinan transformasional dan transaksional ini sebenarnya saling melengkapi dari kedua jenis model ini, sehingga baik dikombinasikan dalam memimpin suatu lembaga

[46] Ibid, hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat kinerja yang lebih baik dalam pencapaian tujuan dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif.

C. Model-model Kepemimpinan

1. Model Otokratik

Model kepemimpinan otokratik merupakan model kepemimpinan yang paling tua yang dikenal manusia. Dalam model kepemimpinan ini, pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin yang jumlahnya lebih banyak merupakan pihak yang dikuasai yang disebut bawahan atau anak buah. Pemimpin memandang dirinya lebih dalam segala hal dibandingkan bawahannya.[47]

2. Model Militeristik

Model kepemimpinan militeristik ini sering digunakan pada zaman dahulu, jarang sekali pada zaman sekarang model ini digunakan. Tapi model ini bisa digunakan dalam keadaan tertantu jika memang dituntut keadaan.[48]

3. Model Paternalistik

Model kepemimpinan paternalistis ini bukan model yang dipakai seseorang pemimpin untuk memimpin suatu organisasi atau lembaga tetapi lebih kepada sifat seorang pemimpin yang terbawa dalam menjalankan tugasnya.[49]

---

[47] Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Skil* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal 42.
[48] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009), hal 50-51.
[49] Ibid, hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Model Bebas

Model kepemimpinan bebas (*laissez faire*) ini merupakan kebalikan dari model otoriter. Kalau dilihat dari segi perilaku, ternyata model kepemimpinan ini cenderung didominasi oleh perilaku pemimpin kompromi (*kompromiser*) dan kepemimpinan pembelot (*deserter*). Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinannya dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan (berbuat) menurut kehendak dan kepentingan masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil.[50] Pemimpin tipe ini bekerja tanpa rencana, karena ia berpendapat bahwa suatu rencana akan mengekang kebebasan bawahannya. Oleh karena itu, bimbinganpun tidak diberikan kepada mereka. Pemimpin bersikap acuh tak acuh terhadap tugas dan kewajibannya. Tipe pemimpin yang memiliki sikap ini sebenarnya bukan pemimpin karena semua bekerja tanpa tujuan bersama.

5. Model Kharismatik

Model kepemimpinan kharismatik ini adalah model yang tidak bisa dibuat-buat oleh seorang pemimpin. Kharismatik ini

[50] Hilmawati, *Meningkatkan*. . . .hal 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah daya tarik dari seseorang yang tidak bisa dijelaskan. Aura yang terpancar dari dalam dari diri seorang pemimpin tersebut.[51]

6. Model Demokratis

Model kepemimpinan ini diarahkan untuk bekerja mencapai tujuan bersama. Semua keputusan diambil melalui musyawarah dan mufakat serta harus ditaati. Pemimpin menghormati dan menghargai pendapat bawahan dan memberi kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreatif. Pemimpin mendorong bawahannya dalam mengembangkan keterampilannya. Model kepemimpinan ini, bawahannya bekerja dengan suka cita untuk memajukan organisasinya. Semua pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Akhirnya tercapailah suasana sasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan.[52] Dalam model kepemimpinan demokratis ia tidak bertindak diktator sebagaimana model kepemimpinan otoriter, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah bawahan dan anggota-anggotanya. Ia tidak menempatkan dirinya sebagai majikan sedangkan bawahannya sebagai buruh, melainkan sebagai saudara tua di antara teman-temannya.[53] Pemimpin demokratis melaksanakan tugas secara bersama-sama dan bersifat bijaksana dalam pembagian pekerjaan

[51] Ngalim Purwanto, *Administrasi.* . . . .hal 49.
[52] Ibid, hal 43.
[53] Ibid, hal 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tanggung jawab. Di dalam kepemimpinannya berusaha supaya bawahannya kelak dapat menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

7. Model Kotingensi Fielder

Teori ini dikembangkan oleh Fiedler dan Chemers. Keberhasilan pemimpin bergantung pada diri pemimpin maupun kepada keadaan organisasi. Menurut Fiedler tak ada gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi, serta ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu hubungan antara pimpinan dan bawahan, struktur tugas serta kekuasaan yang berasal dari organisasi.

8. Model Situasional

Teori ini merupakan pengembangan dari model kepemimpinan tiga dimensi, yang didasarkan pada hubungan antara tiga faktor, yaitu perilaku tugas *(task behavior)*, perilaku hubungan *(relationship behavior)* dan kematangan *(maturity)*. Perilaku tugas merupakan pemberian petunjuk oleh pemimpin terhadap anak buah meliputi penjelasan tertentu, apa yang harus dikerjakan, bilamana, dan bagaimana mengerjakannya, serta mengawasi mereka secara tepat. Perilaku hubungan merupakan ajakan yang disampaikan oleh pemimpin melalui komunikasi dua arah yang meliputi mendengar dan melibatkan anak buah dalam pemecahan masalah. Adapun kematangan adalah kemampuan dan kemauan anak buah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas yang dibebankan kepadanya. Dari 3 faktor tersebut, tingkat kematangan anak buah merupakan faktor yang paling dominan.[54]

D. Fungsi Kepemimpinan

Tujuan dan fungsi seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seseorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar.[55]

Secara operasional, fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima pokok kepemimpinan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Wahyudi.[56] Yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Intruksional

   Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah pemimpin sebagai komunikasi pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

2. Fungsi Konsultasi

   Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukkan berupa umpan balik (*feed back*) untuk memperbaiki dan

[54] Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah, , , , ,*hal 116.
[55] Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal 15.
[56] Ibid, hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

3. Fungsi Partisipatif

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberi pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui pesetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian bermaksud kepemimpinan yang sukses atau efektif mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar.[57]

[57] Ibid, hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

Dalam bab III ini akan membahas kondisi objek penelitian yang menjadi tempat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi terkait dengan karakteristik seorang pemimpin ideal bagi masyarakat Bangkalan. Dari uraian di bab III ini akan tercermin bagaimana kondisi demografi, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan masyarakat kecamatan Socah. Selain itu juga tersajikan data tentang partisipasi politik masyarakat Socah dari beberapa kesempatan pemilihan kepala daerah yang dilalui.

A. Geografis Kecamatan Socah

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Socah merupakan salah satu kecamatan yang berada di lingkup administrasi kabupaten Bangkalan. Dengan luas wilayah mencapai 5.359 Ha, lebih tepatnya kecamatan Socah disebelah selatan berbatasan dengan kecamatan kamal, disebelah timur berbatasan langsung dengan kecamatan Tragah, disebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bangkalan dan disebelah barat berbatasan dengan selat Madura.[58]

Untuk menuju kecamatan Socah, terdapat beberapa jalur yang bisa dilalui, pertama adalah jalur selatan, jika berangkat dari Surabaya menuju Socah, maka akan lebih cepat dengan menggunakan kapal very yang

[58] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kecamatan Socah Dalam Angka tahun 2016* (Bangkalan: BPS Bangkalan, 2016) hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memakan waktu 25-30 menit untuk sekali jalan, kemudian dari dermaga Kamal menuju Socah kurang lebih berjarak 7 KM dengan waktu tempuh perjalanan 13 menit. Akses lewat selatan ini banyak dipilih oleh pengendara sepeda motor yang menuju ke arah Socah ataupun ke arah kota Bangkalan, hal ini dikarenakan akses jalan yang ramai serta memberikan banyakan sajian tempat makan dan berbelanja di kanan kiri jalan.

Yang kedua lewat jalur utara, jalur utara merupakan akses langsung menuju kota Bangkalan, yang kemudian bisa dilanjutkan menuju jembatan Suramadu dan ke Surabaya, dari kecamatan Socah menuju kota Bangkalan berjarak kurang lebih 8 KM, dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 15 menit. Sedangkan jika dilanjut sampai jembatan Suramadu maka waktu yang dibutuhkan sekitar 35 menit. Jalur ini banyak dilalui oleh pengendara roda empat karena bisa langsung akses ke jembatan Suramadu, jalan yang dilewati dari Socah ke Suramadu juga sangat bagus karena masuk jalur kota Bangkalan. Tersaji berbagai macam tempat oleh-oleh di kanan dan kiri jalan, seperti Bangkalan Plaza, pasar Bangkalan, butik batik Maduratna dan lain-lain, serta tempat berbagai kuliner yang sudah melegenda dan terkenal diantaranya warung Bebek Sinjay, Warung Bebek Songkem, Warung ayam Geprek, Tera' Bulan dan berbagai kuliner jajanan kaki lima yang menghiasi deretan jalan menuju arah jembatan Suramadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang ketiga adalah jalur timur, yakni lewat kecamatan Tragah dan bisa akses langsung ke Suramadu, jalur ini lebih cepat untuk menuju akses jembatan Suramadu, namun akses jalan masih banyak yang rusak dan masih rawan kejahatan, terlebih untuk kendaraan roda dua disarankan untuk menghindari jalur ini demi keselamatan. Oleh karena itu jalur ini sepi dari lalu lintas kendaraan. Suasana alam pedesaan dan sawah menghiasi kanan kiri jalan.

Yang terakhir adalah jalur barat, jalur barat ini sebenarnya bisa langsung menuju kabupaten Gresik, tepatnya di pelabuhan Gresik atau belakang Ramayana Gresik, namun hanya bisa dengan menggunakan perahu nelayan yang memang dimanfaatkan untuk mengangkut orang yang mempunyai mobilitas dari Socah ke Gresik. Jalur ini hanya bisa dilakukan oleh perorangan, untuk sepeda motor tidak bisa menggunakan jalur ini, untuk dermaga juga seadanya, yakni dermaga kecil untuk perahu sandar di desa Socah bagian selatan. Zaman dulu jalur ini menjadi akses penting bagi masyarakat Socah yang akan berjualan di pasar Gresik, dengan jarak tempuh 50 menit, namun untuk saat ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat karena sudah meninggalkan mobilitas dagang ke wilayah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Socah memiliki 11 desa yang masuk wilayah teritorial kecamatan Socah. Berikut ini daftar desa dan luas wilayahnya yang masuk ke dalam kecamatan Socah[59]:

Tabel : 01

Nama Desa dan Luas Wilayahnya

No	Nama Desa	Luas (KM)	% terhadap luas Kecamatan	Jarak ke Kecamatan (KM)
1.	Junganyar	0,85	1,60	2,5
2.	Socah	1,15	2,17	0,4
3.	Buluh	5,47	10,33	2
4.	Jaddih	8,25	15,58	5
5.	Sanggra Agung	6,25	12,31	11
6.	Parseh	6,36	12,01	9
7.	Bilaporah	10,50	19,83	6
8.	Keleyan	6,35	11,99	2
9.	Petaonan	4,46	8,42	4,6
10.	Dakiring	3,31	6,25	6
11.	Pernajuh	0,59	1,11	7
	Jumlah	**52,96**	**100**	

Sedangkan untuk jumlah dusun, RT/RW per desa adalah sebagai berikut[60]:

[59] Ibid, hal 2.
[60] Ibid, hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 02

Jumlah dusun, RT/RW per desa

No	Nama Desa	Jumlah Kampung/Dusun	Jumlah Rukun Warga	Jumlah Rukun Tetangga
1.	Junganyar	3	4	11
2.	Socah	7	7	25
3.	Buluh	4	4	14
4.	Jaddih	11	11	30
5.	Sanggra Agung	8	8	11
6.	Parseh	7	7	22
7.	Bilaporah	8	8	12
8.	Keleyan	7	7	41
9.	Petaonan	5	5	22
10.	Dakiring	4	4	9
11.	Pernajuh	3	3	4
	Jumlah	**67**	**68**	**201**

2. Kondisi Penduduk

Mayoritas penduduk kecamatan Socah adalah suku Madura. Namun ada juga pendatang yang kemudian menetap. Warga pendatang yang menetap umumnya disebabkan oleh faktor perkawinan, dan ada juga yang disebabkan oleh tuntutan tugas, seperti penugasan mengajar. Diantaranya yang banyak datang ke Socah adalah dari suku Jawa. Dusun Bargan desa Socah menjadi salah satu tempat yang banyak dihuni oleh penduduk Jawa, bahkan bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah penduduk kecamatan Socah mencapai 36.583 terbagi dalam 17.896 KK.

Berikut ini rincian keberadaan warga kecamatan Socah berdasarkan jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk perdesa tahun 2015[61]:

Tabel: 03

Jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk perdesa tahun 2015

No	Nama Desa	Luas (KM)	Jumlah Rumah Tangga	Penduduk
1.	Junganyar	0,85	889	1.974
2.	Socah	1,15	1.909	4.005
3.	Buluh	5,47	1.250	2.367
4.	Jaddih	8,25	3.418	5.822
5.	Sanggra Agung	6,25	1.750	5.524
6.	Parseh	6,36	2.541	3.713
7.	Bilaporah	10,50	1.839	3.403
8.	Keleyan	6,35	2.276	5.007
9.	Petaonan	4,46	988	1.914
10.	Dakiring	3,31	741	1.648
11.	Pernajuh	0,59	295	1.206
	Jumlah	**52,96**	**17.896**	**36.583**

Sedangkan dalam kelompok umur terdiri[62]:

[61] Ibid, hal 11.
[62] Ibid, hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 04

Proyeksi Penduduk menurut kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	2.433	2.390	4.823
2.	5-9	2.652	2.518	5.170
3.	10-14	2.612	2.387	4.999
4.	15-19	2.325	2.216	4.541
5.	20-24	2.033	2.141	4.174
6.	25-29	1.793	2.009	3.802
7.	30-34	1.718	2.115	3.833
8.	35-39	1.840	2.250	4.090
9.	40-44	1.801	2.125	3.926
10.	45-49	1.740	2.043	3.783
11.	50-54	1.553	1.728	3.281
12.	55-59	1.136	1.234	2.370
13.	60-64	797	1.020	1.817
14.	65-69	621	914	1.535
15.	70-74	487	779	1.266
16.	75+	582	1.079	1.661
	Jumlah	**26.123**	**28.948**	**55.071**

Sedangkan untuk jumlah kelahiran dan kematian tidak seimbang, hal ini bisa kita lihat dari data kelahiran dan kematian penduduk kecamatan Socah tahun 2015, dimana angka kelahiran menunjukkan 4 kali lipat lebih besar dari pada angka kematian yakni 1.032 untuk jumlah kelahiran dan 261 untuk jumlah kematian.

Berikut ini data kelahiran dan kematian penduduk kecamatan Socah pada tahun 2015[63]:

[63] Ibid, hal 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 05

Data kelahiran dan kematian penduduk kecamatan Socah pada tahun 2015

No	Nama Desa	Kelahiran Laki-laki	Kelahiran Perempuan	Jumlah kelahiran	Kematian Laki-laki	Kematian Perempuan	Jumlah Kematian
1.	Jungangar	28	37	65	28	24	52
2.	Socah	61	50	111	7	8	15
3.	Buluh	54	47	101	1	7	8
4.	Jaddih	71	64	135	1	7	8
5.	Sanggra Agung	95	71	166	73	83	156
6.	Parseh	53	63	116	3	1	4
7.	Bilaporah	55	43	98	3	1	4
8.	Keleyan	36	38	76	2	2	4
9.	Petaonan	41	20	61	2	2	4
10.	Dakiring	40	21	61	1	1	2
11.	Pernajuh	15	27	42	2	2	4
	Jumlah	**551**	**481**	**1.032**	**123**	**138**	**261**

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu harus didorong dengan membangun unit-unit pendidikan formal maupun non-formal, yang terdiri dari pendidikan umum dan pendidikan agama. Pegetahuan umum untuk bekal di dunia dan pengetahuan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bekal di akhirat kelak. Dalam hal ini di kecamatan Socah sudah tersedia sekolah formal seperti TK, SDN, MID, MTS, SMP, SMA, maupun sekolah non formal seperti lembaga diniyah dan pondok pesantren.

Berikut ini data sekolahan di kecamatan Socah[64]:

Tabel: 06

Jumlah sekolah dasar Negeri dan Swasta

No	Nama Desa	Sekolah	Murid	Guru
1.	Junganyar	3	384	32
2.	Socah	4	652	52
3.	Buluh	3	493	35
4.	Jaddih	7	1.277	84
5.	Sanggra Agung	3	693	32
6.	Parseh	5	883	55
7.	Bilaporah	4	535	43
8.	Keleyan	4	686	51
9.	Petaonan	4	334	44
10.	Dakiring	2	213	27
11.	Pernajuh	1	102	11
	Jumlah	**40**	**6.252**	**466**

[64] Ibid, hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 07[65]

Jumlah sekolah menengah pertama Negeri dan swasta

No	Nama Desa	Sekolah	Murid	Guru
1.	Junganyar	-	-	-
2.	Socah	-	-	-
3.	Buluh	-	-	-
4.	Jaddih	-	-	-
5.	Sanggra Agung	-	-	-
6.	Parseh	-	-	-
7.	Bilaporah	1	230	21
8.	Keleyan	1	352	34
9.	Petaonan	-	-	-
10.	Dakiring	-	-	-
11.	Pernajuh	-	-	-
	Jumlah	**2**	**582**	**55**

Tabel : 08[66]

Jumlah Madrasah Ibdtidaiyah Negeri dan Swasta

No	Nama Desa	Sekolah	Murid	Guru
1.	Junganyar	-	-	-
2.	Socah	-	-	-
3.	Buluh	-	-	-
4.	Jaddih	1	114	12
5.	Sanggra Agung	-	-	-
6.	Parseh	-	-	-
7.	Bilaporah	-	-	-

[65] Ibid, hal 19.
[66] Ibid, hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Keleyan	-	-	-
9.	Petaonan	-	-	-
10.	Dakiring	1	88	13
11.	Pernajuh	-	-	-
	Jumlah	**2**	**202**	**25**

Tabel: 09[67]

Jumlah Madrasah Tsaanwiyah Negeri dan Swasta

No	Nama Desa	Sekolah	Murid	Guru
1.	Junganyar	-	-	-
2.	Socah	-	-	-
3.	Buluh	-	-	-
4.	Jaddih	1	110	13
5.	Sanggra Agung	2	179	31
6.	Parseh	1	95	16
7.	Bilaporah	-	-	-
8.	Keleyan	-	-	-
9.	Petaonan	-	-	-
10.	Dakiring	1	151	22
11.	Pernajuh	-	-	-
	Jumlah	**5**	**535**	**82**

[67] Ibid, hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel: 10[68]

Jumlah Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta

No	Nama Desa	Sekolah	Murid	Guru
1.	Junganyar	-	-	-
2.	Socah	-	-	-
3.	Buluh	-	-	-
4.	Jaddih	1	74	10
5.	Sanggra Agung	-	-	-
6.	Parseh	-	-	-
7.	Bilaporah	-	-	-
8.	Keleyan	-	-	-
9.	Petaonan	-	-	-
10.	Dakiring	-	-	-
11.	Pernajuh	-	-	-
	Jumlah	**1**	**74**	**10**

Tabel : 11[69]

Lembaga Diniyah, Pondok Pesantren dan Santri

No	Nama Desa	Lembaga Diniyah	Santri	Pondok Pesantren	Santri
1.	Junganyar	3	336	-	-
2.	Socah	6	904	-	-
3.	Buluh	3	394	-	-
4.	Jaddih	8	902	1	24
5.	Sanggra Agung	7	689	-	-
6.	Parseh	8	1.183	1	33

[68] Ibid, hal 22.
[69] Ibid, hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Bilaporah	2	467	-	-
8.	Keleyan	4	659	-	-
9.	Petaonan	3	367	-	-
10.	Dakiring	2	226	-	-
11.	Pernajuh	1	59	-	-
	Jumlah	**47**	**6.186**	**2**	**57**

4. Kondisi Perekonomian

Kehidupan masyarakat kecamatan Socah dalam hal perekonomiannya untuk menghidupi keluarga sehari-hari disasarkan pada beberapa mata pencaharian, ada beberapa mata pencaharian yang menjadi tumpuan perekonomian masyarakat kecamatan Socah adalah pertanian, peternakan, perdagangan, dan nelayan.

Berikut ini data mata pencaharian penduduk kecamatan Socah perdesa pada tahun 2015[70]:

No	Nama Desa	Pertanian	Perternakan	Perkebunan	Nelayan	Lainnya
1.	Junganyar	100	390	-	700	1.520
2.	Socah	30	312	-	200	4.880
3.	Buluh	470	933	232	-	1.742
4.	Jaddih	425	1.080	578	-	7.320
5.	Sanggra Agung	1.546	900	450	-	1.888
6.	Parseh	1.123	738	200	-	1.760

[70] Ibid, hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Bilaporah	900	708	365	-	3.225
8.	Keleyan	320	190	432	198	4.330
9.	Petaonan	221	522	130	20	2.091
10.	Dakiring	190	639	-	144	2.065
11.	Pernajuh	35	157	-	120	730
	Jumlah	**5.360**	**6.869**	**2.387**	**1.382**	**31.551**

1. Pertanian

Rata-rata mata pencaharian masyarakat kecamatan Socah adalah petani. Mereka yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 5.360 orang.[71] Struktur tanah kecamatan Socah terbilang baik, kecamatan Socah merupakan desa yang sebagian luas wilayahnya adalah lahan pertanian. Hal ini bisa dilihat dari jumlah luas area keseluruhan lahan sekitar 134 ha, yang merupakan lahan pertanian berupa sawah tadah hujan, ladang, tegal. Dari lahan pertanian inilah warga bisa menanam berbagai macam tanaman seperti, padi, jagung, kedelai, dan kacang. Selain lahan pertanian, masyarakat juga memanfaatkan lahan di pesisir sungai pada musim kemarau yang sudah kering sebagai lahan tanam. Dengan lahan yang sangat tergantung pada cuaca, masayarakat Socah menanam tanaman sesuai dengan musimnya.

[71] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kecamatan Socah Dalam Angka tahun 2016* (Bangkalan: BPS Bangkalan, 2016) hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penanamanya, warga menyesuaikan dengan pergantian musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pergantian musim tersebut berpengaruh pada kondisi tanah. Curah hujan di kecamatan Socah sangat tinggi, terlebih pada tahun ini kondisi cuaca tidak menentu, Pada musim hujan warga menanami lahannya dengan tanaman padi karena pada musim itulah persediaan air cukup banyak. Untuk menanam padi warga sangat bergantung pada air hujan sebagai pengganti irigrasi karena pengaruh faktor tanah yang kering pada musim kemarau. Dalam setahun umumnya warga menanam padi dua kali yakni pada bulan November dan April. Sebagian masyarakat adapula yang menanam ketiga kalinya pada bulan juli meski untuk pengairan jelas mengandalkan mesin diesel, panen pada masa tanam pertama umumnya mendapat hasil lebih tinggi daripada selanjutnya yang merupakan musim apitan (panca roba).

Biaya perawatan, pembelian bibit dan pupuk yang tinggi sering kali tidak seimbang dengan hasil pertanian masyarakat. Bagi warga Socah meski mengeluarkan tenaga, waktu dan pikiran ekstra serta tidak mendapat keuntungan berarti mereka merasa cukup asal mampu mengembalikan modal dan hasil pertanian digunakan oleh warga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terutama beras sebagai kebutuhan pokok. Umumnya masyarakat menyimpan hasil panen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dipergunakan sendiri dan dijual sedikit demi sedikit ke toko-toko demi pemenuhan kebutuhan yang lain.[72]

Jagung juga menjadi salah satu komoditas pertanian yang ditanam oleh masyarakat kecamatan Socah, tidak banyak masyarakat kecamatan Socah yang menanam jagung, karena jagung biasanya hanya ditanam didaerah tegalan saja, sedangkan hanya sedikit masyarakat kecamatan Socah yang mempunyai tegalan. masa tanam jagung juga disesuaikan dengan masa curah hujan yang terjadi, biasanya terjadi pada bulan November warga mulai menanam jagung. Hasil dari tanam jagung biasanya langsung dijual oleh masyarakat kepada tengkulak yang sudah menunggu hasil panen masyarakat, jagung dijual dalam kondisi kering sehingga nilai jualnya juga menjadi lebih tinggi.

Kedelai juga menjadi salah tanaman yang ditanam oleh masyarakat kecamatan Socah, hanya beberapa petani saja yang melakukan tanam kedelai, tanaman kedelai ditanam disela-sela tanaman jagung, hasil tanam kedelai ini digunakan oleh masyarakat kecamatan Socah untuk membuat tempe rumahan, produksi tempe rumahan kemudian dijual kepada masyarakat sekitar atau dititipkan diwarung-warung.[73]

Jadwal atau masa waktu tanam masyarakat kecamatan Socah bisa berubah sewaktu-waktu melihat kondisi alam yakni curah hujan dan musim kemaraunya, hal ini dikarenakan persawahan dan tegalan yang

[72] Ari, *Wawancara*, Bangkalan, 15 Desember 2017.
[73] Munib, *Wawancara*, Bangkalan, 15 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada masih sangat tergantung pada curah hujan, berikut ini kami sajikan jadwal masa tanam berbagai jenis komoditas pertanian di kecamatan Socah :

BULAN	**NOV**	**DES**	**JAN**	**FEB**	**MAR**	**APR**	**MEI**	**JUNI**	**JULI**	**AGS**	**SEP**	**OKT**
Musim	HUJAN								Kemarau			Hujan
Curah Hujan	Hujan		Tinggi				Sedang					Rendah
Padi (Sawah)	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Jagung (Tegal)	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Keledai (Tegal)	Tanam			Panen		Tanam			Panen			
Tembakau								Tanam				
Kacang Hijau (Tegal)	Tanam			Panen							Panen	

2. Peternakan

Banyak masyarakat kecamatan Socah yang menjalani pekerjaan sebagai seorang peternak, jumlahnya tidak kurang dari 6.869 orang yang mempunyai profesi sebagai seorang peternak. Berbagai hewan ternak dipelihara sebagai mata pencaharian utama ataupun sebagai pekerjaan sambilan saja, diantara beberapa hewan yang baisanya diternak adalah kambing, sapi dan burung. Untuk saat ini yang lagi trend adalah ternak burung Love Bird, burung ini selain memiliki nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual yang tinggi juga mempunyai wilayah pasar jual yang cukup luas, kebanyakan masyarakat Socah menjual burung love bird ini sampai ke wilayah Surabaya dan Panmekasan. Oleh karenanya berternak burung ini cukup menjanjikan untuk bisa menghidupi kebutuhan keluarga.

3. Perkebunan

Jumlah masyarakat Socah yang memilih untuk fokus pada mata pencaharian berkebun jumlahnya tidak sebanyak dengan yang bermata pencaharian sebagai petani ataupun peternak, namun dari berkebun inilah warga Socah bida meraup uang setiap harinya agar dapur bisa tetap mengepul. Berdasarkan data pusat statistik kecamatan Socah, jumlah masyarakat Socah yang berkebun kurang lebih 2.387 orang. Pohon salak menjadi salah satu komoditas unggulan dalam berkebun, desa jaddih menjadi salah satu sentra perkebunan salak terbesar di kecamatan Socah. Masyarakat biasanya menjual hasil kebunnya ke pasar kecamatan Socah ataupun ke kota Bangkalan, bahkan tidak jarang ada yang membawanya sampai ke kota Suirabaya.

4. Nelayan

Jumlah masyarakat Socah yang berprofesi sebagai nelayan sekitar 1.382 orang. Kebanyakan masyarakat Socah yang berprofesi sebagai nelayan adalah mereka yang tinggal berdekatan dengan laut, diantaranya warga desa Dakiring, desa Socah dan desa Junganyar. Masyarakat biasanya melakukan percarian ikan ke selat Madura dan juga di laut Jawa. Akan tetapi karena mayoritas dari nelayan ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan perahu kecil tradisional maka mereka melaut tidak jauh dari bibir pantai dan berada disekiataran selat Madura.

B. Data Partisipasi Politik Masyarakat Socah Pada Pilkada 2008 dan 2013

Keluarnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka pencalonan pasangan calon kepala daerah dapat melalui tiga jalur, yaitu partai atau gabungan partai yang memperoleh kursi di DPRD, gabungan partai yang tidak memperoleh kursi di DPRD, dan calon perseorangan yang ikut pilkada[74].

Atas landasan undang-undang itulah RKH. Fuad Amin Imron (RA Fuad) kembali mencalonkan diri sebagai bupati pada Tahun 2008, akan tetapi Ra Fuad kali ini memilih berpisah dengan Ir. Muhammadong yang pernah menjadi wakilnya selama satu periode. Tahun 2008 menjadi pemilu yang secara terbuka dipilih oleh rakyat. Ada 5 pasang calon yang mendaftar kepada KPUD Kabupaten Bangkalan yaitu; 1. dr. H. A. Hamid Nawawi, Sp.A., dan Drs. Hosyan Muhammad, SH. yang diusung oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP), 2. Ir. H. Muhammadong dan H. Abdul Rozak, SH. yang diusung oleh PDI Perjuangan (PDIP) dan Partai Demokrat, 3. RKH. Fuad Amin Imron dan Drs. KH. M. Syafik Rofi'i diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), 4. KH. Imam Bukhori

[74] https://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2008/12tahun2008uu.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(RaImam) dan H. Soleh Farhat dan yang terakhir, 5. KH. Nurruddin dan H. Bai Arifin.

Dari lima pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Bangkalan pada akhirnya hanya menetapkan 3 pasang calon Bupati dan Wakil Bupati Bangkalan yaitu: 1. pasangan dr. H.A Hamid Nawawi. Sp.A., dan Drs. Hosyan Muhammad, SH. yang diusung oleh Partai Persatuan Pembangunan, 2. pasangan Ir. H. Muhmmadong dan H. Abdul Rozak. SH. Yang diusung oleh PDI Perjuangan dan 3. pasangan Partai Demokrat dan RKH. Fuad Amin Imron dan Drs. KH. M. Syafik Rofi'I yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Sementara untuk 2 pasangan lainnya, KPUD Bangkalan tidak bisa meloloskan dikarenakan persyaratan partai yang tidak lengkap secara administrasi, tutur Fauzan Djakfar selaku ketua KPUD Bangkalan.

Fauzan Djakfar menambahkan bahwa pada pemilu tahun 2008 dinamika yang berkembang memang tidak terjadi konflik yang bermuara pada kerusuhan, sebab proses pemilihan berjalan dengan aman dan tentram. Hal itu menjadi kondisi yang bagus karena sistem dan merujuk kepada kata kiai. Berikut jumlah daftar pemilih tetap (DPT) kepala daerah dan wakil kepala daerah oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar pemilih tetap Kabupaten Bangkalan tahun 2008[75]

No	Nama Kecamatan	Pemilih Terdaftar			Jumlah TPS
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Bangkalan	25.903	28.345	54.248	104
2.	Socah	17.171	19.656	36.827	72
3.	Burneh	21.536	22.520	44.056	88
4.	kamal	15.942	17.578	33.510	65
5.	Arosbaya	14.516	15.747	30.263	66
6.	Klampis	18.094	20.979	39.073	80
7.	Geger	20.580	24.129	44.709	86
8.	Sepuluh	13.539	15.624	29.163	60
9.	Kokop	19.634	21.202	40.836	76
10.	Tanjung Bumi	16.264	17.564	33.828	64
11.	Kwayar	15.112	17.014	32.126	72
12.	Labang	10.943	12.558	23.501	49
13.	Tragah	9.120	10.831	19.951	42
14.	Tanah Merah	23.135	25.240	48.375	97
15.	Blega	20.136	21.495	41.651	85
16.	Konang	15.051	16.422	31.473	60
17.	Modung	15.845	18.233	34.078	64
18.	Galis	26.979	29.375	56.354	111
	Jumlah	**319.510**	**354.512**	**674.022**	**1.341**

[75] Data KPU Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa total daftar pemilih tetap masyarakat Socah pada pemilihan kepala daerah tahun 2008 adalah 36.827 jiwa, dengan rincian laki-laki berjumlah 17.171 jiwa sedangkan untuk perempuan berjumlah 19.656 jiwa, dengan total jumlah pemungutan suara sebanyak 72 buah.[76]

Dari jumlah daftar pemilih tetap masyarakat Socah tersebut di atas, sebesar 1.217 jiwa memilih pasangan dengan nomer urut satu, 6.925 jiwa memilih calon dengan nomer urut dua, dan sebanyak 15.220 jiwa memilih pasangan calon nomer urut tiga, sedang suara tidak sah sebesar 1.030 jiwa. Total masyarakat Socah yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah tahun 2008 sebanyak 24.392 jiwa.

Pada pemilihan kepala daerah tahun 2013, pada Peran Bani Kholil dalam menentukan arah politik di Bangkalan masih sangat dominan, terbukti pada pemilihan kepala daerah tahun 2013, pengaruh RKH. Fuad Amin Imron masih sangat kuat. Namun ketika RKH. Fuad Amin Imron tidak bisa mencalonkan sebagai bupati lagi karena bertentangan dengan UU no. 24 tahun 2014. Maka Ra Fuad memutusakan untuk mencalonkan putranya yang bernama Makmun ibnu Fuad (Ra Momon) sebagai calon bupati.

Akan tetapi penunjukan Ra Momon sebagai calon bupati ternyata mendapatkan penolakan dari pihak keluarga sendiri, salah satunya

[76] Data KPU Kabupaten Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penolakan dari sepupunya sendiri yaitu Kiai Imam Bukhori (Ra Imam) yang tak lain adalah keponakan dari RKH. Fuad Amin Imron (Ra Fuad), sehingga Ra Imam mencalonkan diri sebagai kepala daerah pada tahun 2013. Sebab Ra Imam tidak terlalu sejalan dengan Ra Fuad sewaktu memimpin Kota Bangkalan selama 2 Periode. Ra Imam menilai Ra Fuad tidak memiliki komitmen terhadap amanah rakyat dan dalam hal kebijakan politik. Oleh karena hal itulah Ra Imam memutuskan untuk mencalonkan diri sebagai bupati. Dengan demikian kontestasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati akhirnya didominasi oleh Trah/Bani Kholil.

Sementara itu Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Bangkalan menerima 3 pasang calon bupati dan wakil bupati yang mendaftar, yaitu pertama pasangan KH. Imam Bukhori dan Zainal Alim yang diusung oleh partai PKNU dan PPN, kedua pasangan Nizar Zahro dan Zulkifli yang diusung partai PNBK dan PBR dan pasangan terakhir Makmun Ibnu Fuad dan Mundir Rofi'i yang diusung oleh Partai Gerindra, PAN, PKB, PDIP, PPP, Partai Demokrat dan Partai Hanura.

Namun pasangan calon nomor urut satu, yakni KH. Imam Bukhori dan HR. Zainal Alim kandas di tengah perjalanan hanya 6 (enam) hari menjelang pemilu, ketua KPUD Kabupaten Bangkalan telah mencoretnya sebagai salah satu calon dengan berdasarkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya Nomor 136/G/2012/PTUN.Sby, tanggal 5 Desember 2013, sehingga tidak dapat mengikuti tahap pemilihan umum dalam Pemilukada Kabupaten Bangkalan.7 Pencoretan pasangan calon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nomor urut satu tersebut disebabkan ada konflik internal dua kepengurusan partai yakni PPD dan PPN.

Hal itu berawal dari internal kepengurusan partai yang mengusungnya yakni Partai Persatuan Daerah (PPD) yang berganti nama menjadi Partai Persatuan Nasional (PPN), antara pengurus lama dengan pengurus baru (ketua dan sekretaris) H.M. Mukhlis Alkomi, S. Pd. sebagai ketua dan Ahmad Roi sebagai sekretaris dari Partai Persatuan Daerah kepengurusan yang lama, sedangkan dari pengurus baru Supardi sebagai ketua dan Husnan sebagai sekretaris dari Partai Persatuan Nasional, kedua pengurus partai tersebut saling mengaku menjadi pengurus dan saling menunjukkan SK. Akhirnya H.M. Mukhlis Alkomi S. Pd. dan Ahmad Rois merasa dirinya dirugikan karena mereka tidak merasa mengusung calon K.H Imam Bukhori dan HR. Zainal Alim sehingga berujung pada mengajukan gugatan ke PTUN Surabaya, dan PTUN memenangkan mereka.

Atas dasar putusan PTUN Surabaya, maka KPU Bangkalan akhirnya mendiskualifikasi pasangan Cabup-Cawabup nomor urut satu yakni pasangan K.H Imam Bukhori dan Zainal Alim. Didiskualifikasinya pasangan Cabup Cawabup nomor urut satu K.H Imam Bukhori dan Zainal Alim membuat gejolak di kalangan bawah terutama kalangan santri dan kaum "*blater*". Gejolak santri dan kaum *blater* tersebut sampai pada pendudukan gedung KPUD Bangkalan selama hampir satu minggu. Konsekuensi dari keputusan KPUD tersebut otomatis pilkada Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan hanya diikuti 2 pasangan calon. Setelah melalui proses pencoblosan ditetapkanlah pasangan calon Makmun Ibnu Fuad (Ra Momon) dan Ra Mundir Rofi'i, sebagai pemenang pilkada dengan perolehan suara yang diklaim tertinggi se-Indonesia, yakni unggul jauh dari rivalnya Nizar Zahro dan Zulkifli, dengan kemenangan sebesar 93,47%.

Kemenangan terbesar dalam pemilihan bupati ini tentu menjadi prestasi tersendiri bagi kabupaten Bangkalan, apalgi jika dibandingkan dengan di kabupaten lain di Madura, sperti di kabupaten Sampang, pada pemilihan bupati Sampang tahun 2012 dimenangkan oleh pasangan KA Fannan Nasid dan Fadhillah dengan presentase kemenangan sebesar 31,44%, sementara untk kabupaten Pamekasan presentase kemenangan yang diperoleh oleh pasangan Achmad Syafi'i dan Halil sebesar 44,45%.

Bahkan jika perolehan suara Ra. Momon dalam pemilihan bupati Bangkalan tahun 2012, dibandingkan dengan perolehan suara kabupaten/kota di Jawa timur pada tahun 2012, maka hasil yang diperoleh oleh Ra. Momon masih paling tinggi, semisal hasil perolehan suara pemilihan wailkota Surabaya tahun 2012 yang dimenangkan oleh pasangan Risma dan Wisnu mendapatkan prosentase suara sebesar 86,22%, di kabupaten Tulungagung pada pemilihan bupati tahun 2012 dimenangkan oleh pasangan Syahri Mulyo dan Maryoto Birowo dengan presentase kemenangan mencapai 48%, dan di kabupaten Lumajang kemenangan Ali Mudori dan Samsul Hadi dengan presentase sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35,14% pada pemilihan bupati kabupaten Lumajang tahun 2013. Terlepas dari berbagai dinamika proses politik di kabupaten Bangkalan pada pemilihan bupati tahun 2012, tentu hasil kemenangan yang begitu besar menjadikan sejarah politik tersenidir bagi masyarakat kabupaten Bangkalan.

Berikut ini jumlah daftar pemilih tetap kabupaten Bangkalan dalan pemilihan bupati tahun 2013:[77]

No	Nama Kecamatan	Pemilih Terdaftar			Jumlah TPS
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Bangkalan	29. 473	31. 611	61. 084	169
2.	Socah	22.950	24.580	46.875	88
3.	Burneh	25.633	26.751	52.384	115
4.	Kamal	18.998	20.642	39.640	110
5.	Arosbaya	19.826	20.292	40.118	88
6.	Geger	29.592	31.817	61.409	115
7.	Kelampis	23.713	26.371	50.084	113
8.	Sepuluh	18.534	20.391	38.925	75
9.	Kokop	27.426	28.511	55.937	97
10.	Tanjung Bumi	21.447	22.088	43.535	87
11.	Kwayar	21.351	23.083	44.434	103
12.	Labang	15.702	17.167	32.869	67
13.	Tragah	13.938	15.191	29.129	62

[77] www.infopemilu.kpu.go.id/bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Tanah Merah	33.541	34.502	68.043	129
15.	Blega	27.765	28.587	56.352	125
16.	Konang	21.572	22.025	43.597	81
17.	Modung	18.792	21.126	39.919	97
18.	Galis	37.454	39.140	76.594	133
	Jumlah	**427.053**	**453.875**	**880.928**	**1.854**

Untuk masyarakat Socah dengan jumlah daftar pemilih tetap sebesar 46.875 yang terdiri dari laki- laki sebanyak 22.950 jiwa dan perempuan 24.580 jiwa. Dan untuk perolehan suara masing- masing calon kepala daerah pada pemilihan kepala daerah tahun 2013, untuk masyarakat kecamatan Socah pada calon nomer urut satu adalah 0 suara, nomer urut dua sebesar 2.809 suara, pasangan dengan nomer urut tiga sebesar 25.424 suara dan untuk suara tidak sah sebesar 3.146 suara, secara keseluruhan total partisipasi masyarakat Socah pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2013 sebesar 31.379 suara, dari jumlah keseluruhan daftar pemilih tetap kabupaten Bangkalan tahun 2013 sebanyak 880.929 jiwa.

Adapun untuk pemilihan bupati tahun 2018, daftar pemilih tetap adalah sebagai berikut:[78]

No	Nama Kecamatan	Pemilih Terdaftar			Jumlah TPS
		Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Bangkalan	27.691	30.153	57.844	130

[78] www.infopemilu.kpu.go.id/bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Socah	22.778	24.920	47.698	100
3.	Burneh	16.788	19.735	36.523	123
4.	Kamal	14.679	16.046	30.725	90
5.	Arosbaya	18.775	19.461	38.236	89
6.	Geger	33.037	34.267	67.304	137
7.	Kelampis	20.463	22.973	43.436	104
8.	Sepuluh	18.785	20.631	39.416	99
9.	Kokop	29.759	30.021	59.780	120
10.	Tanjung Bumi	21.193	22.591	43.784	98
11.	Kwayar	21.248	22.838	44.086	95
12.	Labang	16.196	17.857	34.053	79
13.	Tragah	13.638	15.157	28.795	69
14.	Tanah Merah	32.772	34.151	66.923	172
15.	Blega	25.697	27.059	52.756	118
16.	Konang	22.583	23.699	46.282	110
17.	Modung	18.400	20.535	38.935	92
18.	Galis	38.985	40.001	78.986	159
	Jumlah	**413.467**	**442.095**	**855.562**	**1.984**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang berbagai jawaban dari rumusan masalah kita yakni pertama deskripsi dan analisis tentang kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad atau Ra. Momon menurut masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan, kedua deskripsi dan analisis tentang kriteria pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan sebagai seorang bupati. Dua sub bab pembahasan tersebut akan menguraikan dengan jelas temuan data di lapangan secara menyeluruh.

A. Kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad Menurut Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan

Persepsi masyarakat Socah terhadap kinerja pemerintahan bupati Makmun Ibnu Fuad, dapat diklasifikasikan pada beberapa indikator kinerja, diantaranya adalah:

1. Persepsi masyarakat tentang kinerja pemerintah pada bidang pelayanan publik

Studi terhadap persepsi masyarakat tentang pelayanan tingkat desa di desa Socah pernah dilakukan, dan hasilnya Pelayanan tingkat desa di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan berdasarkan hasil penelitian belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan persentase responden yang menyatakan “Tidak Baik” pada pelayanan tingkat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 57 (57%) responden, sedangkan yang menyatakan "Baik" hanya sebesar 43 (43%) responden saja.[79]

Hasil kajian di atas membuktikan bahwa persepsi masyarakat tingkat desa Socah pada pelayanan publiknya masih belum memuaskan dengan angka 57%, ini merupakan sampel awal yang lebih kecil terhadap persepsi masyarakat terhadap kinerja bupati Kabupaten Bangkalan.

Jika kita teliti lebih jauh lagi, bahwa aspek pelayanan publik ini meliputi pelayanan dibidang kesehatan, pelayanan dibidang pendidikan, pelayanan dibidang sosial serta pelayanan dibidang keagamaan. Seluruh jenis layanan ini mewakili jenis pelayanan pemerintah terhadap masyarakatnya.

Dalam hal kesehatan semisal, maka untuk saat ini masyarakat dipermudah dengan adanya asuransi kesehatan gratis bagi warga kurang mampu yang disediakan oleh pemerintah, warga yang tidak mampu mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang maksimal dari rumah sakit ataupun puskesmas, meskipun pada dasarnya program asuransi kesehatan bagi warga yang kurang mampu adalah program dari pemerintah pusat, akan tetapi telah berdampak pada persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan ditingkat kabupaten. Seperti yang disampaikan oleh Niyah,

[79] R. Iqbal Gafiki Ar Rasyid, *Persepsi Masyarakat tentang Pelayanan Tingkat desa di Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan,* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna kartu Indonesia sehat yang merasa puas dengan pelayanan kesehatan tingkat bawah sampai ke kabupaten.

> "Untuk kesehatan fasilitasnya sudah cukup memadahi, tersedianya beberapa fasilitas kesehatan seperti Poskesdes, Posyandu, Puskesmas, dan rujukan ke RSUD Kabupaten Bangkalan, bahkan perhatian pemerintah terhadap fasilitas kesehatan juga terus ditingkatkan dengan dibangunnya gedung tambahan untuk perawatan pasien di kecamatan Socah, selain itu juga kalau pasien kurang mampu juga mendapat akses kemudahan menggunakan kartu Indonesia sehat".[80]

Melihat statement di atas maka dapat kita petakan bahwa pelayanan kesehatan di kecamatan Socah sudah maksimal, bahkan fasilitas juga terus ditingkatkan dengan pembangunan gedung tambahan untuk puskesmas Kecamatan Socah, selain itu pelayanan pasien yang menggunakan kartu indonesia sehat juga mendapat pelayanan yang maksimal dari petugas puskesmas.

Senada dengan bidang kesehatan, dalam hal pendidikan, akses kemudahan untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi seluruh warga nampaknya sudah terpenuhi, kecamatan Socah yang berbatasan langsung dengan kota Bangkalan, merupakan kemudahan tersendiri bagi masyarakat Socah untuk belajar di sekolah-sekolah negeri yang ada di kota Bangkalan, sehingga untuk fasilitas pendidikan sudah cukup memadahi bagi masyarakat Socah, sekalipun di kecamatan Socah sendiri tidak ada Sekolah Menengah Atas negeri, ataupun kampus

[80] Wawancara dengan Niyah, (ibu rumah tangga) pada 08 Juni 2018, di Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkuliahan, namun beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah mengadakan program beasiswa bagi mahasiswa asli daerah yang sedang melaksanakan kuliah. Seperti yang disampaikan oleh Usmani:

> "Untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat kejenjang yang lebih tinggi maka bantuan dari pemerintah berupa pemberian beasiswa untuk jenjang perkuliahan menjadi salah satu terobosan, tentu disesuaikan dengan anggaran belanja daerah, akan tetapi bagi calon pemimpin hal tersebut perlu menjadi perhatian[81]"

Masih dalam bidang pendidikan, salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan mendengarkan suara rakyatnya untuk tidak memaksakan pendidikan ditingkat dasar dengan menggunakan sistem *full day school* hal ini dikarenakan usulan berbagai elemen masyarakat khususnya guru madrasah, dimana siswa yang masih sekolah dasar disiang harinya setelah sekolah dasar Negeri mereka mengeyam pendidikan agama melalui sekolah madrasah mulai jam 14.00-16.30 WIB. Seperti yang disampaikan oleh Sofwan, guru madrasah:

> "Tentu kita kan mengetahui bahwa rata-rata anak yang sekolah dasar Negeri itu setelah pulang sekolah mereka melanjutkan dengan mengenyam pendidikan agama dengan masuk sekolah madrasah pada jam 14-00-16.30, maka kami sangat apresiasi sikap pemerintah yang tidak mewajibkan *full day school* bagi sekolah dasar dengan mendengarkan pertimbangan dari para guru madrasah".[82]

Melihat pernyataan tersebut, pemerintah menerapkan sistem demokratis dalam menjalankan kepemimpinannya,

[81] Wawancara dengan Usmani, (tokoh masyarakat) pada 08 Juni 2018, di Bangkalan
[82] Wawancara dengan Sofwan (guru madrasah) pada 13 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana mereka tidak otoriter atau memaksakan kehendak untuk membuat keputusan sekolah full seharian, hal ini demi terselenggaranya pendidikan madrasah yang sudah berlangsung begitu lama di kabupaten Bangkalan.

Dalam hal sosial pemerintahan, terkait dengan jaminan sosial bagi warga miskin, pemerintah sudah melakukan program keluarga harapan dimana setiap rumah tangga kurang mampu akan mendapatkan bantuan, selain itu juga ada bantuan beras sejahtera bagi warga yang miskin, meskipun ini merupakan kebijakan nasional, akan tetapi persepsi baik masyarakat terhadap pemerintah kabupaten tetap ada, karena semua kebijakan pusat tidak lepas dari kontrol pemerintah daerah.

2. Persepsi masyarakat tentang kinerja pemerintah pada bidang pembangunan

Sekretaris Kabinet menyatakan 4 dari 122 daerah tertinggal pada 2015-2019 berada di Jawa Timur. Empat kabupaten tertinggal itu di antaranya Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Bangkalan, dan Kabupaten Sampang, yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015.[83] Daerah Tertinggal yang dimaksud adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang

[83] https://nasional.tempo.co/read/733906/soekarwo-santai-tanggapi-4-kabupaten-jawa-timur-daerah-tertinggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Suatu daerah ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal berdasarkan kriteria: a. perekonomian masyarakat; b. sumber daya manusia; c. sarana dan prasarana; d. kemampuan keuangan daerah; e. aksesibiltas; dan f. karakteristik daerah.[84]

Melihat indeks daerah tertinggal yang disampaikan oleh pemerintah pusat melalui peraturan presiden No. 131 tahun 2015 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2015-2019, kabupaten Bangkalan masuk dalam salah satu wilayah tertinggal dari 4 kabupaten yang ada di Jawa Timur.

Pernyataan pemerintah tersebut didasarkan pada beberapa faktor kriteria, seperti yang sudah disampaikan dalam peraturan presiden No. 131 tahun 2015 tersebut di atas, tentu ini bukan suatu kabar yang menggembirakan bagi masyarakat kabupaten Bangkalan.

Melihat fakta tersebut, wajar sekiranya publik bertanya tentang apa peran pemerintah selama ini, program apa saja yang dilakukan untuk memajukan daerah yang dipimpinnya, mungkin itu juga yang terdapat dibenak warga Socah Kabupaten Bangkalan saat melihat fakta bahwa kabupatennya merupakan salah satu kabupaten tertinggal di provinsi jawa timur.

[84] Peraturan Presiden No. 131 tahun 2015 tentang Penetapan daerah Tertinggal tahun 2015-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini kemudian memunculkan persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintah, dalam hal ini dibidang pembangunan, melihat bahwa salah satu indikator daerah tertinggal adalah masalah pembangunan. Dalam pandangan masyarakat Socah, pembangunan sarana dan prasarana memang masih belum maksimal dilakukan oleh pemerintah, meskipun sudah ada yang namanya dana desa, namun melihat geografis desa yang begitu luas dengan jumlah dusun di bawahnya yang banyak, maka peran serta pememrintah kabupaten dalam ikut serta melakukan pembangunan sarana dan prasarana juga sangat diperlukan. Terkait sarana dan prasarana ini bisa kita lihat pada kondisi jalan masih banyak yang rusak dan membutuhkan perbaikan bahkan dibeberapa tempat masih belum ada aspalnya, kemudian pembanguan gorong-gorong yang belum maksimal, selanjutnya penyediaan tempat pembuangan sampah yang belum memadai, masih banyak tempat pembuangan sampah yang berada disekitar jalan dan menumpuk banyak, tentu hal ini dapat menimbulkan berbagai banyak penyakit bagi masyarakat, mungkin diperlukan turun tangan pememrintah dengan menyediakan tempat sampah umum disetiap desa, atau dengan melakukan sosialisasi terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatya dan memobilisasi warga untuk mengelola sampah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Mas Evin yang menyampaikan bahwa:

> ”Pembangunan memang secara keseluruhan belum bisa merata, banyak jalan-jalan masuk ke dala desa yang belum diaspal, jalan rusak juga belum diperbaiki, penampungan sampah yang masih bebrserakan, perbaikan gorong-gorong yang belum secara kesleuruhan dilakukan, namun kami melihat bahwa luas wilayah kabupaten Bangkalan yang begitu luas, sheingga dalam melakukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap dan terus menerus.”[85]

Dari apa yang disampaikan oleh pendapat di atas, maka dalam bidang pemenuhan sarana dan prasarana masih banyak yang belum bisa terpenuhi secara menyeluruh, sehingga perubahan transformatif mendasar menuju Kabupaten Bangkalan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan kabupaten lain di wilayah Jawa Timur masih belum bisa terealisasi secara maksimal, paling tidak untuk keluar dari empat besar terbawah wilayah tertinggal di Jawa Timur masih belum bisa, artinya kinerja pemerintah perlu lebih dimaksimalkan. Salah satu yang menjadi kendala adalah luasnya wilayah kabupaten Bangkalan serta anggaran belanja pemerintah, sehingga dalam pembangunan harus dilakukan secara merata keseluruh daerah. Namun secara umum perubahan-perubahan yang sifatnya umum dapat dirasakan oleh masyarakat Socah Bangkalan, seperti dalam hal peningkatan fasilitas kesehatan yang semakin baik, dibidang sarana dan

[85] Wawancara dengan Evin (mahasiswa), pada 11 Juni 2018, di Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana juga sudah mulai ada perbaikan meskipun sifatnya belum bisa menyeluruh. Menurut Narasumber Niyah salah satu ibu rumah tangga mengatakan bahwa:

> "Pelayanan kesehatan berjalan dengan baik dari tingkat desa sampai Kecamatan dan Kabupaten. Pendidikan madrasah diniyah atau madrasah ibtidaiyah, kalau untuk pendidikan negeri sudah memumpuni. Dan untuk kondisi pembangunan sarana dan prasarana butuh perbaikan di berbagai tempat, mungkin dengan meningkatkan dana desa bisa membantu untuk mempercepat proses pembangunan di desa.[86]

Menurut ibu Niyah hal ini dikarenakan pada periode kepemimpinan ini belum mampu mencapai pada perubahan yang signifikan belum tercipta baik dalam pelayanan publik, penyediaan lapangan kerja serta yang paling utama adalah pembangunan sarana dan prasarana, hal ini juga disampaikan oleh masayarakat dari apa yang mereka rasakan

3. Persepsi masyarakat tentang kinerja pemerintah pada bidang transparansi dan intergritas

KPK melakukan penangkapan terhadap Ketua DPRD Bangkalan Fuad Amin Imron (FAI) yang diduga menerima pemberian uang dari Direktur PT Media Karya Sentosa, Antonio Bambang Djatmiko (ABD). Selain itu, KPK juga menangkap 2 orang sebagai perantara keduanya.[87] Kabar tersebut begitu mengejutkan bagi warga Bangkalan, Fuad Amin

[86] Wawancara dengan niyah (ibu rumah tangga) pada tanggal 8Juni 2018 di Bangkalan.
[87] https://news.detik.com/berita/2765843/ini-kronologi-penangkapan-mantan-bupati-bangkalan-fuad-amin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan ketua DPRD Kabupaten Bangkalan, sekaligus ayah dari Makmun Ibnu Fuad, Bupati Kabupaten Bangkalan terciduk dalam operasi tangkap tangan komisi pemberantasan korupsi.

Banyak pihak dan masyarakat kabupaten Bangkalan yang kemudian mengaitkan kasus tersebut, terhadap sang anak yang merupakan bupati Bangkalan, akan tetapi prasangka tersebut seolah berubah setelah komisi pemberatasan korupsi tidak menemukan keterlibatan Makmun Ibnu Fuad dalam kasus yang menjerat Fuad Amin. Tentu dengan selesainya kasus tersebut pada penetapan hukuman bagi Fuad Amin melalui peradilan tindak pidana korupsi, tanpa menyeret Makmun Ibnu Fuad, publik kabupaten Bangkalan kembali meyakini akan intregitas dan akuntabilitas Makmun Ibnu Fuad dalam memimpin Bangkalan. Seperti yang disampaikan Sholihah:

> "Sebelumnya dalam kasus OTT tersebut kan sudah selesai diputuskan oleh hakim dan sudah berkekuatan hukum tetap, sejauh ini tidak menyeret nama bupati saat ini, dalam fakta-fakta yang disampaikan dalam persidangan juga tidak mengaitkannya, oleh karena itu melihat putusan pengadilan yang sudah berkekuatan hukum tetap maka sesungguhnya kita tetap percaya pada pemimpin yang saat ini memimpin, toh jika melakukan tindakan yang melanggar hukum akan ditindak oleh penegak hukum".[88]

Dari pendapat tersebut dapat kita katakan bahwa sebenarnya masyarakat tetap percaya bahwa bupati saat ini masih dapat menjaga intregitasnya, terkait dengan isu ketua

[88] Wawancara dengan Sholihah(guru madrasah) pada 07 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DPR sekaligus ayahnya yang terkena OTT KPK tetap ada dampaknya terhadap citra bupati, namun apapun itu kasus tersebut sudah berkekuatan hukum tetap dan tidak menyeret nama bupati saat ini, sehingga tidak perlu kita apatis terhadap bupati Ra. Momon.

Selain itu dalam pengurusan pelayanan publik termasuk perizinan dan lain-lain sudah mulai menggunakan sistem online, sehingga hal tersebut membuat prosesnya semakin transparan dan lebih cepat, seperti yang disampaikan oleh Lutfi, seorang guru madrasah sekaligus tokoh masyarakat yang menyampaikan bahwa dengan semakin banyaknya pengurusan-pengurusan menggunakan online maka semakin terbuka dan transparan.

> "Iya sekarang semuanya serba mudah dan bisa dilakukan secara online, sehingga bisa dilacak dan lebih transparan dalam prosesnya, bahkan sekarang informasi elektronik berlangsung begitu cepat lewat media sosial sehingga sudah pasti aparat akan berpikir berkali-kali jika akan melakukan tindakan koruptif yang melanggar hukum, karena takut viral dimedsos, tentu ini menjadi satu bentuk kemajuan dalam hal transparansi dalam urusan pemerintahan "[89]

Dari apa yang disampaikan di atas, bahwa kemajuan teknologi dapat mempercepat proses transparansi dalam pelayanan publik, tentu ini menjadi sebuah kemajuan tersendiri dalam pemerintahan Kabupaten Bangkalan.

[89] Wawancara dengan Lutfi pada 05 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian pendapat yang disampaikan oleh masyarakat serta melihat hasil data yang disampaikan oleh objek penelitian, maka jenis kepemimpinan yang disematkan pada kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad adalah jenis tranformasional, meskipun secara keseluruhan perubahan mendasar belum bisa dilakukan karena semisal dalam hal sarana dan prasarana belum bisa secara menyeluruh dilengkapi mengingat kuas wilayah Kabupaten Bangkalan begitu luas, akan tetapi usaha untuk selalu memperbaiki selalu ada, seperti perbaikan pada pelayanan kesehatan, perbaikan fasilitas secara terbatas, sistem pendidikaan yang berjalan dengan baik, selain itu juga dilakukan perbaikan pada sistem pelayanan publik yang dinikmati oleh masyarakat, sehingga semua berjalan dengan transparan.

Sedangkan untuk model kepemimpinan yang diterapkan adalah demokratis, otokratik dan kharismatik. Model demokratis ini dapat kita lihat dari pemerintah yang menerima usulan masyarakatnya agar tidak memaksakan sistem *full day school* bagi sekolah dasar negeri, mengingat banyak siswa di sekolah dasar negeri yang akan sekolah madrasah untuk menambah ilmu agama pada jam 14.00-16.30. Selain itu kelancaran program yang disusun oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan, penyusunan program beserta anggarannya yang diusulkan oleh pemerintah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat, artinya ada komunikasi yang baik serta berjalannya sistem demokrasi dalam kepemimpinan, dimana wakil rakyat berfungsi sebagai budgeting serta kontrol terhadap program-program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah. Selanjutnya model otokratik, dalam model pemimpin tetap memiliki kelebihan dibandingkan dengan bawahannya, artinya segala sesuatu tetap melalui keputusan tertinggi dari pemimpin, bawahan merupakan pelaksana dalam keputusan yang sudah diambil. Hal ini dapat kita lihat berbagai proyek pembangunan yang diusulkan oleh dinas atau SKPD yang disetujui oleh bupati, keputusan terkait membelanjakan dana APBD untuk program apa didasarkan pada urgensi pengerjaan proyek yg diusulkan oleh dinas atau SKPD dan disetujui oleh bupati kemudian di bahas dengan dewan perwakilan rakyat, ini menunjukan bupati masih memiliki peran penting di atas peran bawahannya. Dan yang terakhir adalah model kharismatik, model ini menunjukan bahwa seorang pemimpin memiliki kharisma yang tidak bisa dibuat-buat, melainkan datang dari dalam diri seorang pemimpin tersebut, dalam pemerintahan Kabupaten Bangkalan. Seperti yang dikatakan oleh narasumber H. Abd. Karim beliau adalah tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

> "Kita tidak bisa munafikkan peran kyai atau ulama dalam mebangun pemerintahan Kabupaten Bangkalan. Ini sosok keturunan Kyai Cholil sudah teruji mampu membawa Kabupaten Bangkalan lebih baik. Meskipun dicederai kasus korupsi Kyai Fuad Amin akan tetapi hal tersebut tidak membuat kita lupa akan sejarah dan kontribusi keluarga besar Bani Cholil terhadap pemerintahan Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu, trah Bani Cholil sangat penting di Kabupaten Bangkalan."[90]

Menurut pernyataan bapak H. Abd. Karim trah Kyai sangat penting di Kabupaten Bangkalan bahwa Makmun Ibnu Fuad merupakan salah satu keturunan dari keluarga besar bani Kholil, yakni keturunan dari Syaikhona

[90] Wawancara dengan H. Abd. Karim (tokoh masyarakat), pada 11 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kholil Bangkalan, seorang ulama' besar penuh kharisma yang telah berkontribusi terhadap perkembangan Islam di Indonesia, faktor ini yang juga tetap melekat pada keturunannya.

B. Pemimpin Ideal dalam Pandangan Masyarakat Socah Kabupaten Bangkalan

Sebelum kita masuk pada hasil respon masyarakat Socah terkait dengan konsep pemimpin ideal, maka terlebih dahulu peneliti ingatkan dan sampaikan kembali bahwa yang menjadi objek sampel quesioner kualitatif adalah beberapa usur dalam masyarakat Socah, yakni Ibu-ibu, tokoh masyarakat, pemuda,[91] blatre[92] dan lembaga swadaya masyarakat. Respon serta masukan data dari objek di atas, peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara, sehingga didapatkan data yang utuh tentang tipe pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Socah, setelah melihat semua data yang masuk melalui wawancara dan beberapa metode lain untuk mendapatkan data objek di lapangan.

Pemimpin ideal sesungguhnya dapat menaungi segala kepentingan masyarakat yang ada di bawahnya, namun setiap elemen masyarakat memiliki pandangan tersendiri dalam memberikan pendapatnya terkait dengan konsepsi pemimpin ideal, hal ini juga yang disampaikan oleh masyarakat Socah terkait dengan konsepsi pemimpin ideal. Menurut Ibu Riadus, Guru ngaji pada yayasan hidayatus shibyan, mengatakan bahwa

[91] Kategori pemuda adalah manusia dengan usia 15-30 tahun. Lihat dalam Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal 69-70

[92] "Blatre" dalam bahasa Madura disematkan kepada orang yang memiliki watak yang keras, bisa disebut juga sebagai seorang "preman".wawancara dengan Riadus Solihah, 12 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya pemimpin ideal itu yang memiliki keimanan yang kuat, tidak tertarik pada tawaran-tawaran untuk melakukan tindakan korupsi, hal ini dikarenakan fakta yang terjadi adalah seringnya pemimpin melakukan tindakan korupsi dan salah satu penyebabnya adalah tidak kuatnya iman mereka.

> "Saya secara pribadi mendorong para kyai, trah kyai, ulama', santri muda, untuk maju dalam kontestasi pemilihan kepala daerah kabupaten Bangkalan, hal ini dikarenakan pentingnya memiliki sosok pemimpin yang mempunyai keimanan yang kuat agar tidak tergoda pada tindakan-tindakan yang mengarah pada upaya perilaku koruptif, jadi btuh pemimpin yang memiliki benteng keimanan yang tebal"[93]

Dari pendapat yang disampaikan oleh ibu Riadus, trah Kyai, ulama', santri dan para Kyai diharapkan dapat menjadi pemimpin Kabupaten Bangkalan, hal ini dikarenakan melihat kondisi pemimpin bangsa di daerah-daerah yang banyak melakukan tindakan koruptif, sehingga dengan keimanan yang matang dan tebal diharapkan dapat menjadi benteng pencegah keinginan untuk melakukan tindakan yng bersifat koruptif dan merugikan negara.

Pendapat berbeda disampaikan oleh ibu Mariyati pedagang sembako yang berangkat setiap harinya ke pasar mulai jam 6 pagi sampai jam 11 siang di pasar Socah tanpa mengenal adanya hari libur untuk mencari nafkah, yang mengatakan bahwa:

> "Begini ya mbak, sebagai orang kecil yang hidup di desa, saya tidak memiliki harapan serta konsep pemimpin yang tepat akan tetapi mungkin pemimpin yang diharapkan yang bisa mengatur harga kebutuhan pokok agar tidak terus naik, mensejahterakan rakyatnya, intinya bagi saya hidup ini bisa jadi lebih mudah saja".[94]

---

[93] Wawancara dengan Riadus (guru) pada 04 Juni 2018 di Bangkalan.
[94] Wawancara dengan Mariyati (pedagang) pada 12 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Mariyati dapat kita pahami bahwa pada dasarnya masyarakat seperti bu Mariyati yang berprofesi sebagai pedagang tidak mempunyai syarat atau aturan yang detail tentang sosok pemimpin yang siharapkannya, pada hakikatnya seorang pemimpin yang dapat mensejahterakan rakyat itu sudah luar biasa dimata masyarakat kecil.

Hal yang hampir senada juga disampaikan oleh ibu Lasemi yang berprofesi sebagai seorang petani, setiap harinya ibu Lasemi berada di ladang pertaniannya mulai jam 7 pagi sampai jam 3 sore, sebagai bagian kecil dari masyarakat yang hidup di sawah ibu Lasemi berharap adanya kesejahteraan bagi petani agar dapat memenuhi kebutuhannya.

> "Saya tahunya hanya sawah, tanaman di sawah, menjaga sawah. Sebagai seorang petani yang hampir setiap hari berada di sawah, belum tahu banyak hal yang ada diluaran sana, namun saya sebagai petani berharap pemimpin yang dapat memberikan perhatian pada kelompok petani, harga padi hasil panen juga kita harapkan bisa stabil, harga pupuk bisa lebih murah, serta mungkin bisa ada program bantuan yang bermanfaat bagi petani".[95]

Dalam pandangan ibu Lasemi tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ibu Mariyati, pada intinya mengharapkan adanya kesejahteraan pada kehidupan mereka. Sedangkan menurut ibu Niyah yang berporfesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa pada dasarnya pemimpin yang didambakan oleh masyarakat seperti saya ini adalah sosok yang dapat memenuhi hajat kebutuhan hidup masyarakat kecil, paling tidak dapat memberikan akses dalam segala bidang, seperti mendapat akses berobat gratis, mendapat akses pelayanan publik yang transparan serta pelayanan

[95] Wawancara dengan Lasemi (petani) pada 11 Juni 20108 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudahan dalam kebijakan di dunia pendidikan agar anak-anak dapat melanjutkan studinya sampai ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan cita-cita yang ingin diraihnya.

> "Siapapun pemimpinnya, apapun program dan janjinya, yang terpenting dan harus dimiliki seorang peimimpin itu dapat mensejahterakan rakyatnya, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar mbak, seperti dapat berobat gratis, dapat menikmati sekolah atau pendidikan gratis baik di madrasah swasta maupun di sekolah negeri, dan tentunya dapat pelayanan publik yang transparan agar masyarakat mendapat kemudahan dalam segala bidang, kalau secara lengkap tipe pemimpin yang ideal ya di atas tadi yang sudah saya sebutkan, orang kecil seperti saya ini yang penting kemudahan saja"[96]

Dari pandangan mereka yang diwakili oleh kaum ibu, terdapat kesamaan mendasar terkait dengan sosok pemimpin ideal yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat memipin masyarakat Bangkalan yakni sosok pemimpin yang dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat kecil dan dapat memberikan kemudahan dalam pemenuhan hajat kehidupan masyarakat kecil, seperti kebutuhan dalam pendidikan, kesehatan dan akses sosial.

Sedangkan dalam pandangan tokoh masyarakat[97], yang sudah kenyang terhadap dinamika kehidupan sosial dan politik di Kabupaten Bangkalan. Akan tetapi mereka tidak jenuh dalam menghadapi realitas kehidupan tersebut, siapapun yang menjadi pemimpin, masyarakat tetaplah hidup dengan jerih payahnya sendiri, bahkan sering kali kebijakan tingkat atas tidak sampai menyentuh seluruh masyarakat sampai tingkat bawah. Akan tetapi mereka juga mempunyai harapan akan lahirnya sosok pemimpin yang mereka

[96] Wawancara dengan Niyah (ibu rumah tangga) pada 13 Juni 2018 di Bangkalan.
[97] tokoh masyarakat adalah istilah untuk menggambarkan mereka yang sudah dewasa dan tidak lagi muda akan tetapi menjadi tokoh bagi masyarakat disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inginkan, tipe pemimpin ideal dalam pandangan mereka adalah seorang pemimpin yang terpenting adalah tidak korupsi, menurut mereka korupsi itu menghianati rakyat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus:

> "Menurut saya, sosok pemimpin yang didambakan oleh masyarakat itu yang mempunyai jiwa yang berani mengatakan tidak pada korupsi. Korupsi menjadi penyakit masyarakat, menciderai proses demokrasi, dan yang paling penting adalah menjadi preseden buruk bagi pemerintahan, sehingga pemimpin yang benar-benar memiliki intregitas tinggi adalah yang layak untuk memipimpin kabupaten ini.[98]

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa korupsi menjadi momok yang begitu buruk dalam persepsi masyarakat Bangkalan tingkat bawah, khususnya bagi masyarakat Socah, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi dalam mengemban amanah rakyat agar menjadi sosok yang didambakan dan dicintai oleh rakyatnya.

Selain memang harus menjauhi hal-hal yang berbau koruptif, seorang pemimpin haruslah dapat memberikan perubahan bagi masyarakat kabupaten Bangkalan, perubahan yang mendasar menyangkut tingkat kesejahteraan masyarakat serta dapat menekan angka pengangguran yang ada di masyarakat. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang bekerja diluar wilayah Kabupaten Bangkalan, seperti berprofesi sebagai pelayar dan merantau ke luar wilayah Kabupaten Bangkalan, artinya pemerintah harus menyadari hal tersebut dengan memberikan tawaran dan peluang lapangan kerja di Kabupaten Bangkalan, agar seluruh potensi yang ada di Kabupaten Bangkalan dapat dimaksimalkan dan dinikmati oleh masyarakatnya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Rodli yang berporfesi sebagai pelayar:

[98] Wawancara dengan Agus (tokoh masyarakat) pada 9 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Seperti yang kita ketahui bahwa disni banyak sekali yang berporfesi sebagai pelayar, mungkin sekitar sebulan baru pulang, ada yang setahun sekali baru dapat pulang, bahkan ada yang sampai lama tidak pulang-pulang, tentu sebenarnya hal yang semacam ini tidak akan dilakukan oleh masyarakat jika ada pekerjaan yang lebih dekat dengan keluarga agar senantiasa bisa menikmati hidup bersama keluarga secara terus-menerus tanpa harus hidup berjauhan"[99]

Dari komentar di atas kita dapat mengetahui bahwa sesungguhnya potensi yang ada dikabupaten Bangkalan harus digali secara mendalam agar dapat dikelola oleh masyarakatnya secara baik, tentu pemerintah harus turun tangan dengan memberikan peluang dan lapangan kerja di kabupaten Bangkalan agar masyarakatnya tidak perlu lagi pergi jauh keluar Bangkalan untuk mencari nafkah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ari Subekti, yang mengatakan bahwa meningkatnya kesejahteraan masyarakat Bangkalan dibarengi dengan integritas dan transparansi pemerintah dalam mengelola APBD akan tercipta masyarakat yang sejahtera dan percaya terhadap kinerja pemerintahan, hal itu akan berdampak pada pembangunan di wilayah Kabupaten Bangkalan, sehingga dapat mendorong kemajuan bagi wilayah Kabupaten Bangkalan serta dapat bersaing dengan wilayah-wilayah lain di Jawa Timur pada khususnya dan secara keseluruhan dengan wilayah lain yang ada di Indonesia.

> "Tentu ini akan menjadi PR besar bagi pemerintahan kabupaten Bangkalan yang akan datang, menjadikan Bangkalan lebih maju dan berintregitas serta dapat membawa perubahan mendasar berkaitan dengan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Bangkalan agar dapat bersaing dengan wilayah lain, mungkin itu bukan cuma harapan saya sebagai salah satu masyarakat Bangkalan, namun juga menjadi harapan semua masyarakat Bangkalan akan

[99] Wawancara denga Rodli (pelayar) pada 11 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hadirnya sosok pemimpin yang dapat memberikan perubahan mendasar".[100]

Dari beberapa pendapat yang disampaikan oleh beberapa tokoh masyarakat di atas, secara garis besar mereka berharap adanya pemimpin yang dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Bangkalan, memiliki integritas dan komitmen dalam membangun Kabupaten Bangkalan, serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan adalah harapan ideal yang disematkan pada calon pemimpin Kabupaten Bangkalan. Sedangkan menurut Sofwan seorang tokoh agama dan masyarakat mengungkapkan bahwa melihat sejarah Kabupaten Bangkalan yang merupakan kota santri maka selayaknya Bangkalan juga dipimpin seorang pemimpin yang memiliki trah kyai atau ulama', untuk tetap ta'dzim pada keturunan para Kyai yang ada di Kabupaten Bangkalan.

> "Menurut saya selain memang harus dapat mensejahterakan rakyat, sosok pemimpin harus dari kalangan santri yang memiliki trah kyai Kholil. Tentu kita mengetahui dengan jelas bahwa kyai Kholil merupakan salah satu ualam' besar yang telah melahirkan banyak ulama' ternama di Indonesia, dianataranya seperti KH Hasyim As'ari, pendiri NU yang namanya tersohor di Indonesia. Selain itu peran trah Kyai Kholil dalam pengembangan Islam melalui pendidikan pesantren di kabupaten Bangkalan juga sangat penting, hal ini bisa kita lihat dari banyak pondok pesantren yang dipimpin oleh keturunan dari Kyai Kholil. Apalagi kalau melihat peran trah Kya Kholil dalam mempimpin pemerintahan kabupaten Bangkalan juga sudah dilakukan sejak dulu, oleh karena itu menurut saya pemimpin ideal salah satunya adalah harus adanya trah Kyai atau santri, untuk tetap menghormati pada jasa para ulama' yang telah memberikan sumbangsinya pada kabupaten Bangkalan."[101]

Pandangan dari bapak Sofwan ini berbeda dengan pandangan beberapa tokoh masyarakat di atas, karena menurutnya trah Kyai Kholil tidak boleh

[100] Wawancara dengan Ari Subekti (tokoh masyarakat) pada 10 Juni 2018, di Bangkalan.
[101] Wawancara dengan Sofwan (tokoh agama dan masyarakat) pada 10 Juni 2018, di Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikesampingkan dalam perpolitikan di Kabupaten Bangkalan, karena melihat sejarah dan kontribusinya bagi kabupaten Bangkalan dalam berbagai bidang begitu besar, khususnya dalam penyebaran Islam melalui kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang didirikan oleh para anak cucunya.

Selanjutnya dalam pandangan pemuda, secara definisi pemuda adalah generasi muda merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda bahwa yang dimaksud pemuda adalah yang secara biologis berusia 15-30 tahun.[102] Masa muda adalah suatu fase dalam siklus kehidupan manusia. Fase ini berproses ke arah perkembangan dan perubahan-perubahan yang bersifat transisional. Dalam proses inilah setiap individu pemuda akan selalu berhadapan dengan tantangan-tantangan baik yang timbul dari proses pertumbuhan kepribadiannya maupun tantangan yang muncul dari lingkungannya. Faktor lingkungan mempengaruhi proses pendewasaan yang berpangkal tolak dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.[103]

Peran pemuda dalam dunia perpolitikan di Indonesia juga tidak bisa kita anggap sebelah mata, dalam berbagai pemilihan bupati dan wakil bupati, pemilihan walikota dan wakil walikota serta pemilihan gubernur dan wakil gubernur, terlihat deretan nama generasi muda mulai menghiasi dan aktif didunia politik, diantaranya pada tahun 2018 wakil gubernur Jawa Timur Emil Elistianto Dardak merupakan salah satu sosok yang masih muda dan sudah

[102] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal 69-70.
[103] Ibid, hal 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menduduki posisi orang nomer 2 di struktur pemerintahan jawa timur, ada pula M. Arifin wakil bupati kabupaten Trenggalek yang juga ketua Komite Nasional Pemuda Jawa Timur, dalam usianya yang masih 29 tahun jabatan orang nomer 2 di kabupaten Trenggalek diembannya sampai sekarang. Di Kabupaten Bangkalan pada pemilihan bupati tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai bupati periode 2013-2018 yakni Ra. Momon atau Makmun Ibnu Fuad merupakan sosok generasi muda yang sudah memegang peranan penting di kabupaten Bangkalan dalam usia 27 tahun.

Terlepas dari beberapa fakta tentang pemuda serta perkembangannya dalam kehidupan sosial politik, tentunya pemuda memiliki pandangan tersendiri jika ditanya tentang sosok pemimpin yang menjadi dambaan mereka. Begitu juga dengan pemuda Socah yang dalam dinamika perpolitikan saat ini bisa dikatakan sudah susah mencari pemimpin yang amanah dan dapat membawa perubahan. Menurut Mahmudi seorang pelajar ditingkat perguruan tinggi di Socah, mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang pemuda, tentu saya berharap pada adanya sosok pemimpin yang dapat memberdayakan kelompok pemuda, melalui berbagai kegiatan positif sehingga pemuda yang nantinya akan diamanahi tongkat estafet dalam kepemimpinan kabupaten Bangkalan dapat menjauhkan diri dari hal-hal negatif, seperti Narkotika, Miras dan berbagai tindakan lain yang mengarah pada perbuatan kriminal"[104]

Dari pendapat yang disampaikan di atas oleh Mas Mahmudi dapat kita lihat bahwa kegiatan dalam pemberdayaan pemuda belum terlalu dirasakan kehadirannya, sehingga pemerintah harus memperhatikan golongan pemuda dengan memberikan pelatihan dan kegiatan lain yang positif agar dapat

[104] Wawancara dengan Mahmudi (pelajar) pada 10 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan pemuda. Hal ini dirasa penting mengingat pemuda adalah penerus perjuangan dalam membangun Kabupaten Bangkalan.

Selain itu mereka berharap jiwa muda selalu tertanam dalam jiwa siapapun yang menjadi pemimpin Kabupaten Bangkalan, semangat muda dalam membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat Bangkalan pada level yang lebih baik adalah cita-cita semua pemuda dan masyarakat Bangkalan secara keseluruhan. Demikian seperti yang disampaikan oleh Solihah yang baru lulus kuliah dan menjadi guru pada salah satu madrasah di Socah:

> "Begini ya, menurut saya, pemimpin yang memiliki semangat muda, yang dapat mendobrak dalam sistem pemerintahan kabupaten Bangkalan menuju kepemimpinan yang lebih baik adalah harapan saya dan mungkin juga menjadi harapan sebagian masyakarat Bangkalan, kenapa perlu semangat muda, karena butuh perubahan besar dalam pemerintahan kabupaten Bangkalan agar kabupaten yang terkenal dengan kota santrinya ini bisa bersaing dengan kabupaten lain disekitarnya. Tidak peduli berapa usia pemimpin yang menjabat namun jiwa muda selalu tertanam untuk membawa perubahan mendasar[105]".

Jika kita cermati dari pendapat tersebut, bahwa jiwa muda harus dimiliki oleh calon pemimpin Bangkalan, jiwa muda yang berani untuk membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat Bangkalan. Hal senada disampaikan oleh Amrullah yang masih berstatus sebagai pelajar tingkat menengah atas, dia menyampaikan harapannya terkait dengan pemimpin yang cocok untuk memimpin Bangkalan, menurutnya pemimpin tersebut selain berjiwa muda, juga harus dapat menjadi contoh dan panutan bagi generasi muda untuk bersikap dalam kesehariannya, tentu tidak semua pemimpin dapat melakukan ini, akan tetapi lahirnya sosok pemimpin yang selain membawa

[105] Wawancara dengan Sholihah, (guru madrasah) pada 09 Juni 2018, di Bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang diusung saat kampanye juga pemimpin yang dapat menjadi tauladan bagi generasi muda.

> "Selama ini pemimpin selalu menyodorkan program-program terbaik saat melakukan kampanye, apalagi menjelang pemilihan kepala daerah seperti saat ini mbak, tentu banyak sekali program- program pro rakyat yang ditawarkan, akan tetapi menurut saya hal tersebut sudah biasa. Yang susah itu mencari pemimpin yang dapat dijadikan panutan dan tauladan dalam kehidupan sehari- hari, *low profil* namun tetap memiliki ketagasan dan tidak melakukan pencitraan demi mendapat perhatian dari rakyatnya."[106]

Dari pandangan generasi muda ini dapat kita tarik beberapa point tentang konsep pemimpin ideal yang pas untuk memimpin kabupaten Bangkalan, yakni mempunyai jiwa muda, *low profile* namun tetap tegas, bisa menjadi panutan dalam berperilaku bagi generasi muda serta dapat membawa perubahan bagi masyarakat Bangkalan ke arah yang lebih baik.

Pendapat lebih religius muncul dari mas Ferdi pemuda Socah yang juga merupakan santri salah satu pondok pesantren, menurutnya seorang pemimpin juga harus memiliki jiwa religius yang tinggi, karena dengan memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang kuat maka bisa diharapkan akan dapat mencegahnya dari perbuatan yang menyalahi aturan, baik aturan agama maupun aturan hukum yang berlaku di Indonesia.

> "Menurut saya, pemimpin itu juga harus mempunyai jiwa religi dan keimanan yang kuat, hal ini bisa muncul dari kalangan santri atau ulama' yang memiliki silsilah turunan dari Kyai, tentu jika seorang pemimpin berasal dari pondok pesantren akan lebih memahami agama, apalagi mayoritas warga Bangkalan juga merupakan kalangan santri, sehingga wajar jika kita mengharapkan sosok santri atau ulama' dapat menjadi pemimpin untuk membangun Bangkalan lebih baik lagi"[107]

[106] Wawancara dengan Amrullah (pelajar) pada 08 Juni 2018, di Bangkalan.
[107] Wawancara dengan Ferdi (Santri) pada 06 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan pendapat di atas, maka kita bisa melihat bahwa salah satu sikap yang harus dimiliki pemimpin adalah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga hadirnya pemimpin dari kalangan santri dan ulama' ataupun trah kyai sangat diharapkan untuk memipin kabupaten yang religius.

Pendapat lain tentang konsepsi pemimpin ideal datang dari *blatre,* menurutnya pemimpin ideal dalam pandangan mereka adalah yang dapat mengayomi seluruh elemen masyarakat tanpa membedakan asal usul kelompok, dapat berdiri ditengah-tengah masyarakat Bangkalan sebagai seorang netral yang tidak memihak kelompok-kelompok tertentu, seperti yang disampaikan oleh bapak Sulaiman yang kesehariannya sering ditemui di tempat cangkruk perempatan jalan desa:

> "Begini mbak, pemimpin itu harus peduli pada semua masyarakat yang ada di bawahnya, tanpa peduli terhadap asal usulnya, tanpa membedakan kelompoknya, intinya dapat mengayomi seluruh elemen masyarakat Bangkalan, tanpa membedakan asal usulnya, sehingga pemerintahan Bangkalan nanti akan kuat karena dapat diterima diseluruh elemen masyatakat Bangkalan dari berbagai kelompok".[108]

Dari pendapat yang disampaikan tersebut dapat diketahui bahwa pemimpin yang ideal adalah sosok yang dapat berdiri ditengah-tengah dan dapat mengayomi semua kelompok yang ada, tanpa membedakan asal usul kelompok masyarakat, sehingga dapat memperkuat kepemimpinannya dalam menahkodai Kabupaten Bangkalan, sehingga jika pemerintah kiat maka akan berdampak positif pada program-program yang sudah direncanakan untuk membangun Bangkalan.

[108] Wawancara dengan Sulaiman (Blater) pada tanggal 2 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat berbeda disampaikan oleh Yuswanto, menurutnya peningkatan kesejahteraan masyarakat Bangkalan perlu menjajdi perhatian bagi seorang pemimpin yang akan memimpin Kabupaten Bangkalan, pemimpin yang benar-benar dapat mensejahterakan masyarakat Bangkalan akan menjadi dambaan masyarakat Bangkalan, tentu jika masyarakatnya semua sejahtera, angka tindak kriminal akan menurun, seperti yang sudah menjadi rahasia umum bahwa dibeberapa wilayah masih sering terjadi tindakan kriminal perampasan sepeda disertai kekerasan dan lainnya, tentu ini menjadi preseden buruk bagi Kabupaten Bangkalan dimata dunia luar, oleh karena itu perbaikan kesejahteraan secara menyeluruh salah satunya akan dapat mengurangi tindakan-tindakan kejahatan yang sering terjadi.

> "Iya tentu kita kan melihat bahwa wilayah Kabupaten Bangkalan dimata dunia luar masih terkenal dengan beberapa sering terjadinya tindakan kriminal di beberapa wilayah, mungkin ada banyak faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tersebut, akan tetapi salah satunya adalah tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang masih belum merata, oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan hal tersebut agar akar persoalan dalam terurai dengan cara menigkatkan kesejahteraan warga"[109]

Dari kedua pendapat tersebut di atas, dapat kita pahami bahwa selain sosok pemimpin yang dapat mengayomi seluruh elemen kelompok masyarakat, harapan mendasar lainnya adalah kesejahteraan bagi masyarakat Bangkalan, dengan lebih mensejahterakan masyarakatnya melalui program-program yang digagas, maka akan berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat disegala lini, mungkin itu salah satu sosok pemimpin yang diharapkan.

[109] Wawancara dengan Yuswanto (Blater) pada tanggal 4 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan pendapat di atas, LSM memiliki pandangan sendiri tentang bagaimana model pemimpin ideal. Lembaga swadaya masyarakat merupakan bagian penting dalam elemen demokrasi, lembaga ini sebagai kontrol dari kinerja pemerintah, dalam beberapa hal lembaga ini memberikan kritik dan masukan terhadap program-program pemerintah yang tidak pro rakyat, namun dalam hal lain lembaga ini juga mendukung kebijakan-kebijakan yang mendukung terhadap terciptanya pemerintahan yang bersih dan peduli terhadap kesejahteraan rakyat. Seperti yang dilakukan oleh Lembaga swadaya masyarakat Lumbung Informasi Rakyat pada 2018 awal, yang mempertanyakan adanya dugaan pengadaan kambing etawa pada tahun anggaran 2017, masa dari organisasi lira menuntut pada kejaksaan negeri kabupaten Bangkalan untuk mengusut dugaan adanya kasus korupsi pada tahun anggaran 2017 dalam program pengadaan kambing etawa.

> "Kami minta pada kejaksaan negeri kabupaten Bangkalan untuk segera mengusut siapapun yang terlibat dalam kasus kambing etawa pada tahun anggaran 2017, menurutnya dalam mengelola negara itu ada aturannya dan semua yang tidak sesuai aturan harus diusut tuntas oleh penegak hukum"[110]

Aksi yang dilakukan salah satu lembaga swadaya masyarakat tersebut membuktikan bahwa lembaga swadaya masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam demokrasi di era modern seperti saat ini, mereka menjadi salah elemen yang melihat kinerja pemerintah dalam penggunaan dana belanja daerah. Selain itu aksi tersebut juga menandakan bahwa mereka sangat prihatin terhadap perilaku elit pemerintah yang masih berani korupsi,

[110] Orasi demo yang disampaikan oleh Rofie (anggota LIRA) di depan Kejari Bangkalan pada tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh karena itu pemerintahan yang bersih dan bermartabat menjadi harapan masyarakat.

Akan tetapi beberapa lembaga swadaya masyarakat juga turut serta dalam mensukseskan program pemerintah dalam memberdayakan warganya tanpa mengurangi sikap kritisnya terhadap berbagai persoalan yang memang ada indikasi melanggar hukum atau aturan, seperti yang dilakukan oleh kelompok pemuda gundul yang bekerjasama dengan dinas pemuda dan olahraga serta dinas perindustrian dan ketenagakerjaan Kabupaten Bangkalan dalam mengadakan pelatihan enterpreneurship dengan tema "representasi semangat kemerdekaan" bersama membangun desa, bersama tuntaskan kemiskinan" pada tahun 2017

> "Tentunya melalui kegiatan ini pemuda ingin menfasilitasi untuk menumbuhkan jiwa enterpreneur pada generasi muda di wilayah kabupaten Bangkalan, tentu dalam menjalankan program ini tidak bisa dilakukan sendirian, butuh kerjasama dengan semua pihak terkait agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai target yang diharapkan oleh semua pihak".[111]

Dari uraian di atas yang disampaikan, dapat kita lihat bahwa pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan masyarakat Bangkalan berharap terhadap pemerintahan yang dapat membangun masyarakat Bangkalan melalui program-program pemberdayaan masyarakat khususnya yang mendasar pada generasi muda.

Hal senada juga disampaikan oleh Affandi, ketua karang taruna yang menganggap bahwa sosok pemimpin yang tepat dalam arus politik demokrasi

[111] Wawancara dengan Mubarok Anggota Pemuda Gundul di Bangkalan 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cenderung transaksional seperti saat ini adalah hadirnya sosok pemimpin yang bersih dan memiliki intregitas tinggi, serta transparan dalam mengelola uang belanja daerah. Tentu sosok yang semacam ini susah ditemukan dalam proses politik yang semakin pragmatis, apalagi biaya untuk kampanye dalam pemilihan kepala daerah juga sangat tinggi, akan tetapi tetap yakin bahwa sosok pemimpin yang bersih dan berintregitas akan lahir pada waktunya dan memimpin Kabupaten Bangkalan lebih baik.

> "Arus politik saat ini begitu pragmatis, tentu dengan model politik yang seperti saat ini akan susah menemukan sosok pemimpin ideal yang bersih dan mempunya intergitas tinggi, dengan biaya politik yang begitu tinggi maka seorang calon yang jadi juga akan mempertimbangkan untuk balik modal. Akan tetapi kita sebagai pemuda tetap optimis agar kabupaten tercinta ini dapat dipimpin seseorang yang mempunyai intregitas tinggi"[112]

Dari pendapat di atas dapat kita tarik point utama yakni adalah pemimpin yang memiliki intregitas tinggi dalam memimpin kabupaten Bangkalan, pada kondisi politik yang seperti sekarang ini memang cukup susah untuk menemukan pemimpin yang benar-benar bersih, akan tetapi optimisme tetap ada untuk hadirnya pemimpin Bangkalan yang berintregitas tinggi.

Menurut peneliti dari berbagai konsep uraian yang sudah disampaikan oleh objek penelitian di lapangan tentang konsep pemimpin ideal, maka dapat ambil point bahwa pemimpin dambaan bagi masyarakat Bangkalan adalah memliki jiwa intregitas yang tinggi, dapat mensejahterakan warganya, membawa perubahan bagi kabupaten Bangkalan agar sejajar dengan

[112] Wawancara dengan Afandi (ketua karang taruna) pada tanggal 4 Juni 2018 di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten lain di Jawa Timur, serta mengayomi seluruh elemen kelompok masyarakat Kabupaten Bangkalan. Selain itu juga trah Kyai atau santri juga menjadi sosok yang tetap diharapkan dan dipertimbangkan untuk memegang estafet kepemimpinan di Kabupaten Bangkalan. Jika beberapa konsep pemimpin ideal tersebut terpenuhi maka rakyat akan merasa puas atas apa yang telah dilakukannya selama menjadi pemimpin.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arisman yang mengatakan bahwa tingkat sukses tidaknya pemimpin dimata masyarakat, dapat diukur dalam beberapa hal, diantaranya adalah transparansi, kesamaan hak, partisipatif dan akuntabilitas.[113]

[113] Arisman. 2014. Mengukur Kepuasan Masyarakat dan Kualitas Pelayanan Publik. [Internet]. [Dikutip 2 Juni 2018]. Dapat diunduh dari: http://jakarta.kemenkumham.go.id/download/karya-ilmiah/pelayananpublik/71-mengukur-kepuasan-masyarakat-dan-kualitas-pelayanan-publik/file

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang sudah disampaikan oleh peneliti dalam skripsi ini, maka ada beberapa keksimpulan yang dapat kita ambil:

1. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa jenis dan model Kepemimpinan Makmun Ibnu Fuad adalah:
   a. Jenis kepemimpinan yang dilakukan adalah menganut jenis transformasional hal ini ditunjukkan dengan sikap setia para bawahannya menyangkut kepercayaan serta kinerja bawahannya yang semakin baik dilihat dari perbaikan sarana, pelayanan kesehatan yang semakin maksimal serta pelayanan publik yang transaparan.
   b. Sedangkan untuk model kepemimpinan yang dilakukan oleh Makmun Ibnu Fuad masuk dalam beberapa kategori, *Pertama* model demokrasi, dilihat dari pendidikan, dimana mereka tidak otoriter atau memaksakan kehendak untuk membuat keputusan sekolah full seharian. *Kedua* model otokratik, model otokratik, dalam hal ini bisa dilihat dari proses penyusunan anggaran dan program kinerja Kabupaten Bangkalan. *Ketiga* model Paternalistik, mengingat bahwa Makmun Ibnu Fuad adalah salah satu keluarga trah ulama besar di Kabupaten Bangkalan maka secara turun temurun tetap dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tentang pemimpin ideal dalam pandangan masyarakat Socah, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Socah berharap adanya pemimpin yang mempunyai intregitas yang tinggi, dapat mensejahterakan rakyat, memberikan pelayanan publik yang lebih baik (sarana prasarana, kesehatan dan pendidikan), serta mempunyai visi misi yang dapat membawa kabupaten Bangkalan bersaing dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur. Selain itu, memiliki trah kyai dalam diri seorang pemimpin juga dianggap penting, melihat warga menghormati para kyai dan ulama' yang telah berjuang dalam perkembangan Islam di wilayah Bangkalan.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun, untuk peningkatan kualitas keilmuan dalam bidang politik, serta dapat menjadi bahan rujukan yang lebih sempurna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek),* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arifin, Muhyiddin Zainul, *Peran Kepemimpinan Nyai dalam Pondok Pesantren,* Jurnal Unwaha, Vol. 7 No. 2 tahun 2014.

Ar Rasyid, R. Iqbal Gafiki, *Persepsi Masyarakat tentang Pelayanan Tingkat desa di Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan,* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015.

Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Antara Teori dan Praktek* Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.

Black James, Metode *dan Masalah Penelitian Sosial,* Jakarta :Refika Aditama, 1999.

Bolden, R., Gosling, J., Marturano, A. and Dennison, P., *A Review of Leadership Theory and Competency Frameworks, Centre for Leadership Studies,* UK: University of Exeter, 2003.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar* Ilmu *Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

D. Nix, "American Civil-Military Relation: Samuel P. Huntington and the Political Dimensions of Military Professionalism Naval War College Review", *Spring Journal,* Vol. 65, No. 2 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadhillah, Amir, *Struktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren di Jawa,* dalam Jurnal Studi Islamika, Vol. 8 No. 1 tahun 2011.

Gaffar, Afan, *"Merangsang Partisipasi Politik Rakyat", Dalam Syarofin Arba (Editor), Demotologi Politik Indonesia: Mengusung Elitism Dalam Orde Baru* Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Harnby, *Oxford Edvanced Dictionary English* London: Oxford University Pers, 1990.

Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Skil* Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.

Hidayanto, Fajar, *Kepemimpinan dan Korupsi (Simbiosis Mutualisme),* Jurnal Al Mawaridi, Edisi XIII tahun 2005.

Keith Faulks, *Sosiologi Politik* Bandung: Nusa Media, 2010.

Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Gramedia, 1994.

Kholis, Nur, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi* Jakarta: Grasindo, 2003.

Kurniadi, Didin, *Manajemen Pendidikan, Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012.

Mas'oed, *Perbandingan Sistem Politik* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Moelong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualiitatif* Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep Strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi* Bandung: Remaja Rodakarya, 2009.

Rachmanto, *Mengejar Pemimpin Ideal,* Jurnal Kawistara (Jurnal Sosial dan Humaniora), Vol. 4 No. 1 tahun 2014.

Raihan, *Kepemimpinan Sekolah Transformasional* Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang, 2010.

Rasim, Ahmad, *Tipologi dan Karakter Ideal Kepemimpinan Dunia* Jurnal Lingkar Widyaiswara, Edisi No.1 Jan-Mar 2014.

Robert Kreitner and Engelo Kinicki, *Organizational Behaviour* Publisher: Mc Graw-Hill Education, 2012.

Sastroatmodjo, Sudijono, *Perilaku Politik*, Semarang: Ikip Semarang Press, 1995.

Samuel P. Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang,* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Sastroatmojo, Sudjono, *Perilaku Politik* Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunaryo, Agus, *Simbolisme dan Esensialisme Kepemimpinan (Kajian Fikih Siyasah tentang Sosok Pemimpin Ideal)*, dalam jurnal Akademika Vol 19 No. 01 januari – Juni 2014.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sugiarto, Ryan, *Karakteristik Pemimpin Nasional Ideal Menurut Pemilih Pemula* Yogyakarta, Jurnal Islamic Review, Vol. III, No. 1 April 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2007.

Syukur, Iskandar, *Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam (Analisa Kritis terhadap Ayat- ayat Al- Qur'an dan Hadist- hadist Nabi SAW),* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Wahyudi, Imam, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.

Wibawa, Dwi Ari, *Kepemimpinan Transaksional dan Transformasional* Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.

Yulk, Gerry A, *Kepemimpinan Dalam Organisasi.* Diterjemahkan oleh Yusuf Udaya Jakarta: Prenhallindo, 1997.

Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERATURAN

PKPU Nomor 1 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018.

KPUD Bangkalan tahun 2015.

Data kependudukankecamatanSocahKabupatenBangkalan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kecamatan Socah Dalam Angka tahun 2016* (Bangkalan: BPS Bangkalan, 2016).

Peraturan Presiden No. 131 tahun 2015 tentang Penetapan daerah Tertinggal tahun 2015-2019

WEB

https://news.detik.com/berita/2984630/selama-11-tahun-ada-56-kepala-daerah-yang-terjerat-kasus-korupsi-di-kpk

https://www.kpk.go.id/id/berita/berita-sub/2975-fuad-amin-a-tahun-penjara?tmpl=component&format=pdf

http://jakarta.kemenkumham.go.id/download/karya-ilmiah/pelayananpublik/71-mengukur-kepuasan-masyarakat-dan-kualitas-pelayanan-publik/file

https://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2008/12tahun2008uu.htm

https://news.detik.com/berita/2765843/ini-kronologi-penangkapan-mantan-bupati-bangkalan-fuad-amin

https://nasional.tempo.co/read/733906/soekarwo-santai-tanggapi-4-kabupaten-jawa-timur-daerah-tertinggal

www.infopemilu.kpu.go.id/bangkalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WAWANCARA

Wawancara dengan Mubarok pada 10 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Evin M, pada 09 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Agus pada 9 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Ari Subekti pada 10 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara denga Rodli pada 11 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Lasemi, pada 11 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Mahmudi, pada 10 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Mariyati pada 11 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Sulaiman pada 02 Juni 20108 di Bangkalan.
Wawancara dengan Amrullah pada 08 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Ferdi, pada 06 Juni 2018, di Bangkalan.
Wawancara dengan Yuswanto pada tanggal 04 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan H. Abd. Karim pada tanggal 11 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Niyah pada tanggal 08 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Usmani pada tanggal 08 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Sofwan pada tanggal 13 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Sholihah pada tanggal 07 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Lutfi pada tanggal 05 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Riadus pada tanggal 04 Juni 2018 di Bangkalan.
Wawancara dengan Afandi, pada 04 Juni 2018, di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id